

FENOMENA MAHASISWA UIN PALOPO DALAM GERAKAN DAKWAH JAMAAH TABLIG

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUH. WAHYU

19 0102 0001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

FENOMENA MAHASISWA UIN PALOPO DALAM GERAKAN DAKWAH JAMAAH TABLIG

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUH. WAHYU
19 0102 0001

Pembimbing:

- 1. Saprudin, S.Ag., M.Sos.I.**
- 2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Wahyu

NIM : 1901020001

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 September 2025
Yang membuat pernyataan



Muh. Wahyu

NIM 1901020001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Fenomena Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig" yang ditulis oleh Muh. Wahyu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0102 0001, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 September 2025 bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 26 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Efendi P, M. Sos.I.	Penguji I	(.....)
3. Bahtiar S. S.Sos., M.Si	Penguji II	(.....)
4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I .	Pembimbing I	(.....)
5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.	Pembimbing II	(.....)

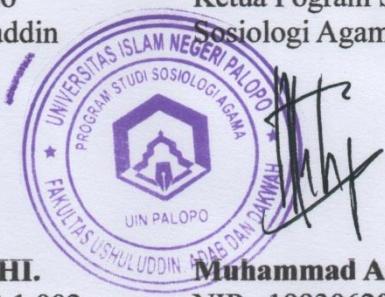
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP: 19710512 199903 1 002

Ketua Pogram Studi
Sosiologi Agama



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP: 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأُنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig”. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati kepada berbagai pihak, khususnya kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Marjito dan Ibu Mulyani (semoga Allah merahmati keduanya) yang banyak berkontribusi dan mendukung segala keputusan peneliti, walaupun pada akhirnya keduanya tidak sempat membersamai peneliti dalam menempuh pendidikan sampai selesai di kampus hijau ini. Kepada saudara peneliti, yaitu kakak yang menjadi support utama setelah orang tua, kakanda Muhammad Djibril, S.Pd.I., M.H., yang telah mendampingi peneliti selama perkuliahan dan memberi banyak kontribusi, baik secara finansial, pemikiran, pengetahuan dan pengalaman. Serta kedua saudari saya yang telah memberi dukungan secara emosional dan pikiran, Nalarati Lestari, S.Pd., dan Nurul Aliyani.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum., selaku Wakil Dekan II, dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo.
3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Palopo dan Fajrul Ilmy Darusallam, S.Fil., M.Phil. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama UIN Palopo beserta Staf Pegawai yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Sapruddin. S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P, M. Sos.I. selaku penguji I dan Bahtiar S. Sos., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan, Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd dan seluruh staf perpustakaan yang telah banyak membantu khususnya dalam pegumpulan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak termasuk teman-teman yang pernah bersama peneliti yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Mereka yang telah memberi banyak kontribusi kepada peneliti, baik secara pengetahuan, pengalaman, dan partner dalam aktivitas akademik maupun organisasi
9. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, teristimewa teman-teman angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan selama masa perkuliahan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt
Aamiin.

Palopo, 26 September 2025
Penulis

Muh. Wahyu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab dan Latin 1987*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan surat keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fathah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
í	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كِيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ِ ُ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
َ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قَبَلَ	: qābilā
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* () , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّا إِنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نِعْمَةٌ	: <i>nu 'ima</i>
عَدْوُنُ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ى ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَىٰ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
: <i>al-falsafa</i>	
: <i>al-bilādu</i>	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslāhah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

dīnullāh دِينُ اللَّهِ *h* *بِاللَّهِ*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

hُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *fti rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Fokus Penelitian	22
C. Definisi Istilah	23
D. Desain Penelitian	27
E. Sumber Data	28

F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ali-Imran/3:110.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. An-Nahl/16:125	16
Kutipan Ayat 3 Q.S. Ali-Imran/3:110.....	18

DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits 1 H.R. Bukhari.....	25
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Halakah Markas Dakwah Masjid Asbari Kota Palopo.....	35
Tabel 4. 2 Data Halakah Markas Dakwah Masjid Nurul Huda Kota Palopo	35
Tabel 4. 3 Tim Kerja Markas Dakwah Masjid Asbari.....	36
Tabel 4. 6 Data Informan	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir	20
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Dokumentasi Penelitian

Lampiran III Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muh. Wahyu, 2025. “Fenomena Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sapruddin dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas mengenai fenomena mahasiswa UIN Palopo yang menjadi bagian dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Sub pembahasan pada penelitian ini adalah memahami motivasi yang menjadi dasar dari keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig, serta mengetahui bentuk keterlibatan mahasiswa dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara deskripsi, analisis, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam motivasi yang menjadi alasan mahasiswa UIN Palopo bergabung dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig, mulai dari faktor lingkungan memperbaiki diri, menambah pengetahuan, bahkan pengaruh emosional. Keadaan tersebut berusaha mereka capai melalui pengamalan yang terdapat dalam aktivitas dakwah yang mereka lakukan, seperti *amalan maqami* (*jaulah*, musyawarah, *ta 'lim*, malam markas), maupun *amalan intiqali* (*khuruj*).

Kata Kunci: Fenomena, Gerakan Dakwah Jamaah Tablig, Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab umat Islam yang berorientasi pada usaha untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai seorang Muslim. Dakwah dimaksudkan untuk mengubah keadaan manusia dari keadaan yang sebelumnya tidak baik kepada keadaan yang lebih baik, terhadap diri pribadi maupun masyarakat yang berada di suatu lingkungan. Dalam usaha mencapai cita-cita ini, maka setiap orang berusaha dengan caranya masing-masing. Salah satu upaya yang menurut mereka cukup efektif untuk mewujudkannya adalah mereka bersatu dalam sebuah gerakan yang bergerak dalam aktivitas dakwah. Oleh karena itu, akan kita temukan berbagai macam gerakan dalam Islam yang berorientasi pada aktivitas dakwah. Salah satu gerakan dakwah yang bergerak dalam aktivitas dakwah ini adalah Jamaah Tablig.

Jamaah Tablig merupakan salah satu gerakan dakwah yang aktif dalam melakukan aktivitas dakwah dengan konsep dan polanya sendiri. Konsep dakwah Jamaah Tablig dimanifestasikan dalam aktivitas mereka yang dikenal dengan nama *khuruj fi sabilillah*. Aktivitas tersebut merupakan aktivitas dalam berdakwah yang dilakukan dengan intensitas waktu mulai dari tiga hari dalam sebulan, empat puluh hari dalam setahun, hingga empat bulan (yang dilaksanakan minimal sekali) selama seumur hidup.¹ Konsep dakwah Jamaah Tablig merupakan

¹ Sapuan Husni, “Nilai Teologis dalam Kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara),” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, November 20, 2022, 1, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29415>.

konsep dakwah yang berlandaskan pada surah Ali Imran ayat 110 yang merupakan bentuk interpretasi dari pendiri kelompok tersebut, Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi.²

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَبِ لَكَانَ خَيْرًا لِّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيقُونَ

Terjemahan:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”³

Ayat di atas ditafsirkan oleh Muhammad Ilyas dengan interpretasi yang berorientasi pada perintah kepada umat Islam untuk keluar (*khuruj*, yang berasal dari kata *ukhrijat* dalam ayat tersebut) dalam menjalankan aktivitas dakwah yang mengajak manusia untuk berbuat yang makruf dan melarang mereka berbuat kemungkaran. Ayat di atas menjadi landasan bagi kelompok Jamaah Tablig dalam kegiatan dakwahnya.⁴ Tafsir ayat ini didapatkan oleh Muhammad Ilyas, selaku pendiri gerakan tersebut, yang didapatkannya melalui mimpi. Dalam suasana masyarakat yang berada di atas kegelapan, ia berpikir dan merenungi kondisi masyarakat yang membuatnya berusaha mencari suatu cara yang dianggapnya benar-benar efektif, yang mampu membawa masyarakat menuju cahaya hidayah Allah. Kegelisahannya tersebut ia bawa ke dua tempat suci (Mekkah dan

² Husaini Husda, “Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat,” *Jurnal Adabiya* 19, no. 1 (2020): 35, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i1.7483>.

³ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemah Dan Tajwid Warna* (Ummul Qura, 2017), 64.

⁴ Nik Amul Lia Lia, “Konsep Jihad Syeikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi Dalam Tradisi Khuruj Fii Sabilillah Jama'ah Tabligh Di India,” *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 3, no. 2 (2023): 157–77, <https://doi.org/10.28918/iqtida.v3i2.2146>. 168.

Madinah). Di sanalah ia mendapat ilham melalui mimpi. Ia meyakini bahwa hal tersebut mampu ditempuh demi mengeluarkan masyarakat dari kesyirikan dengan cara dakwah *khuruj fi sabillah*.⁵ Hingga akhirnya, Jamaah Tablig lahir sebagai sebuah gerakan yang aktif dalam aktivitas dakwah untuk mengajak umat manusia kembali kepada ajaran agama yang benar. Hal ini juga disertai dengan cara dan metode dakwah yang menjadi karakteristik mereka.

Konsep dakwah Jamaah Tablig menunjukkan cara yang cukup berbeda dari cara dakwah kelompok lainnya yang pada umumnya bersifat lebih inklusif terhadap perkembangan IPTEK yang mampu menunjang efektivitas dan efisiensi dalam berdakwah, termasuk demi menjangkau massa yang lebih luas. Jamaah Tablig menggunakan metode dakwah yang terkesan konservatif, yaitu dengan keluar dari rumah mereka, kemudian pergi ke suatu daerah dan berdakwah secara tatap muka dengan masyarakat yang merupakan sasaran dakwah mereka.⁶ Hal ini yang menunjukkan pola dakwah konservatifnya yang berbeda dari gerakan dakwah yang lain.

Upaya dakwah yang mereka lakukan dengan konsep *khuruj* rupanya memberi pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan dakwah mereka mampu menjangkau daerah pelosok yang tidak terakses oleh hadirnya perkembangan IPTEK pada sebagian besar tempat di dunia. Melalui interaksi langsung, mereka mampu mempengaruhi orang lain dengan dakwah-dakwah yang

⁵ Uswatun Hasanah, “Jama’ah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan),” *El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v1i6.1234>.

⁶ Kamalludin Kamalludin, “Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh,” *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018): 20, <https://doi.org/10.32507/mizan.v2i1.131>.

disampaikannya, sehingga pengamalan dan perkataan yang persuasif yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai agama menjadi daya tarik pada mereka.

Konsep dakwah yang mereka lakukan tersebut tidak menjadi alasan bagi mereka yang terlibat dalam gerakan dakwah ini untuk membatasi diri terhadap sarana teknologi yang tersedia. Hal ini terlihat pada banyaknya masyarakat di perkotaan yang juga menjadi bagian dari gerakan dakwah tersebut. Justru perkembangan IPTEK menjadi alat yang mampu mereka gunakan untuk belajar ilmu agama, yang akan mereka sampaikan sebagai materi dakwah nantinya. Salah satu daerah yang menjadi tempat berkembangnya gerakan dakwah Jamaah Tablig adalah di Kota Palopo.

Pada awal kehadirannya, gerakan dakwah Jamaah Tablig menjadi hal yang cukup asing bagi masyarakat di Kota Palopo. Hal ini diindikasikan oleh adanya bentuk diskriminasi dari masyarakat terhadap mereka yang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Hal tersebut didasarkan pada anggapan masyarakat bahwa hadirnya suatu gerakan baru di tengah mereka, seperti Jamaah Tablig, akan mempengaruhi kemapanan keadaan masyarakat dengan kondisi yang dijalannya saat itu, yaitu suatu tindakan yang dianggap akan mempengaruhi segala hal yang telah berjalan cukup lama di tengah masyarakat. Situasi baru yang hadir tersebut dianggap akan mempengaruhi terciptanya perubahan pola kehidupan masyarakat.

Hadirnya gerakan dakwah Jamaah Tablig yang dianggap akan membawa perubahan di tengah masyarakat ini mendapat stigma negatif dari masyarakat. Hal ini yang menjadi tantangan bagi mereka untuk membangun kepercayaan masyarakat dalam menerima kehadiran mereka. Tindakan yang diterima mulai

dari diskriminasi terhadap anggota masyarakat yang ikut, hingga bentuk intimidasi. Kendati demikian, semangat dan motivasi mereka dalam berdakwah tetap diusahakan, walaupun dihadapkan pada berbagai macam tantangan yang ada.

Semangat yang ada pada diri mereka tersebut ternyata mampu menarik perhatian banyak orang, sehingga memungkinkan untuk terlibat dalam gerakan dakwah ini. Melalui komunikasi yang terus diusahakan, sehingga mampu menarik perhatian orang-orang. Hingga akhirnya, dakwah yang mereka lakukan berhasil mempengaruhi masyarakat di Kota Palopo. Mereka yang akhirnya terlibat dalam gerakan dakwah ini pun datang dari berbagai kalangan, seperti pegawai pemerintahan, pedagang, petani, PNS, TNI, Polisi, dokter, guru, dan sebagainya, khususnya mahasiswa. Oleh karena itu, tak sedikit di antara para mahasiswa yang juga berperan aktif dalam gerakan dakwah ini.

Pada umumnya, mahasiswa yang merupakan bagian dari struktur institusi pendidikan, tentu saja akan disibukkan dengan aktivitas yang dipenuhi dengan tuntutan dan orientasi dunia pendidikan. Aktivitas akademik tersebut menjadi pertimbangan atas dorongan keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar aktivitas akademik. Selain padatnya waktu, kadang kala rasa lelah juga menghampiri mereka, sehingga enggan untuk terlibat dalam aktivitas apapun di luar kampus. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Palopo memilih untuk mengikuti beragam kegiatan non akademik di luar kampus. Sebagian dari mahasiswa ternyata mempunyai ketertarikan untuk terlibat dalam gerakan dakwah

Jamaah Tablig. Hal tersebut terlihat pada fenomena di lapangan yang menunjukkan adanya aktivitas mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan dakwah bersama Jamaah Tablig. Mahasiswa yang pada satu sisi memiliki semangat dalam partisipasinya berkegiatan di dalam kampus, tak jarang juga yang ikut serta aktif dalam kegiatan di luar kampus, termasuk salah satunya adalah dalam aktivitas dakwah bersama Jamaah Tablig.

Partisipasi dalam kegiatan *khuruj* bukanlah kewajiban yang ditekankan bagi mahasiswa UIN Palopo. Namun demikian, untuk melihat kondisi realitas gerakan dakwah Jamaah Tablig melalui dunia pendidikan, terdapat salah satu instansi pendidikan di Kota Palopo, yaitu Yayasan PMDS (Pesantren Modern Datuk Sulaiman) menerapkan program yang diberlakukan kepada pelajarnya agar mengikuti kegiatan dakwah *khuruj fi sabilillah*. Hal tersebut pernah disampaikan oleh Ustaz Muhammad Rasyad, selaku pembina yayasan tersebut. Dia mengatakan, “Kami mewajibkan kepada para siswa di sekolah ini untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah*.⁷ Salah satu alasan yang menunjukkan motif pelajar dalam gerakan dakwah tersebut. Kendati demikian, tidak semua instansi pendidikan menerapkan konsep yang sama dalam konsep pendidikannya. Demikian pula pada kampus yang menjadi fasilitas pendidikan bagi mahasiswa.

Pada kondisi yang berbeda dari gambaran di atas, terdapat banyak instansi pendidikan yang tidak memberikan tanggung jawab *khuruj* kepada peserta didiknya. Hal itu justru tidak menjadi alasan bagi sebagian pelajar menghentikan

⁷Muhammad Rasyad, Pembina PMDS Palopo, “Wawancara”, 09 Oktober 2023

niat mereka untuk berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Hal ini terlihat pada sebagian mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Palopo, terlibat aktif dalam gerakan dakwah ini. Hal ini tampak pada mereka berpartisipasi dalam aktivitas dakwah bersama Jamaah Tablig, seperti melakukan kegiatan *khuruj*. Hal tersebut sebagai manifestasi dari nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dan dituntun oleh nabi dan para sahabatnya.

Penjelasan di atas mendorong lahirnya keingintahuan atas faktor yang mampu membuat individu itu ingin terlibat dalam aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Hal tersebut didasarkan pada keadaan yang menunjukkan tidak adanya relevansi antara kondisi realitas dengan konsep mengenai keadaan mahasiswa di Kota Palopo berdasarkan penjelasan di atas. Hal tersebut juga diperkuat dengan kondisi psikologi mahasiswa yang pada umumnya memiliki konstruk psikologis yang pada dasarnya disibukkan dengan aktivitas akademik. Motivasi tersebut adalah hal yang perlu dijelaskan untuk memahami maksud dan tujuan mereka terlibat dalam gerakan dakwah tersebut.

Berkaitan dengan deskripsi teoritis di atas, maka pada penelitian ini akan diarahkan pada proses analisis mengenai fenomena mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Realitas yang terjadi pada mahasiswa di Kota Palopo memperlihatkan kondisi di mana tidak sedikit di antara mereka yang aktif dalam aktivitas dakwah bersama Jamaah Tablig. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui makna pada fenomena yang terjadi pada mahasiswa tersebut, sehingga mengetahui motif atas pilihan mahasiswa terlibat dalam kegiatan dakwah bersama kelompok Jamaah Tablig.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini membahas seputar fenomena mahasiswa UIN Palopo yang berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Selain itu, penelitian ini juga akan mengupas mengenai motivasi para mahasiswa dan bentuk keterlibatannya dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Apa motivasi mahasiswa UIN Palopo ikut dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini dibuat dengan tujuan:

1. Untuk memahami motivasi mahasiswa UIN Palopo terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig
2. Untuk memahami bentuk keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena mahasiswa UIN Palopo yang terlibat dalam gerakan dakwah Jama'ah Tablig. Adapun manfaat praktis pada penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang, khususnya penelitian mengenai mahasiswa UIN Palopo yang berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi dakwah yang dapat dijadikan rujukan dalam menarik partisipan dakwah yang dilakukan di kalangan mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supandi dengan penelitian yang berjudul *Perilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tabligh di Kota Gerbang Salam (Studi tentang Perilaku Sosial dan Dakwah Keagamaan di Kabupaten Pamekasan)*. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah perilaku keberagamaan kelompok Jamaah Tabligh di Kota Gerbang Salam yang tidak berbeda dengan anggota kelompok tersebut di tempat lainnya, seperti aktivitas dakwah dari rumah ke rumah dan memakmurkan masjid. Adapun tujuan dakwah mereka adalah untuk *islahunnafsih*, yaitu membawa diri kepada perbuatan baik dengan menjauhi segala macam perbuatan yang dianggap kurang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengajak orang-orang untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti melaksanakan salat di masjid, berzikir, berselawat dan mengamalkan sunah nabi.⁸ Persamaan pada penelitian tersebut adalah menganalisis fenomena Jamaah Tabligh dengan melihat aktivitas mereka, termasuk dakwah dan berbagai macam perilaku keagamaannya. Perbedaannya, penelitian ini ingin mengetahui motif yang mendasari aktivitas dakwah para mahasiswa yang terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig, sedangkan penelitian tersebut hanya berorientasi pada

⁸ Supandi and Mujiburrohman, “Perilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tabligh Di Kota Tangerang (Studi Tentang Perilaku Social Dan Dakwah Keagamaan Di Kabupaten Pamekasan),” *Universitas Islam Madura* 7, no. 2 (2020): 243.

analisis terhadap pola kerja dakwah Jamaah Tabligh dengan menjadikan para tokoh di antara mereka dan juga tokoh masyarakat sebagai informan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Rahmat dan Adrian Chosa Oktaviansyah yang berjudul *Gerakan Sosial Keagamaan Jamaah Tabligh dalam Membangun Religiusitas Masyarakat (Studi Kasus: Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas Tangerang)*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya keyakinan kelompok Jamaah Tablig Masjid Al-Ikhlas Tangerang terhadap usaha untuk mempertahankan agama Islam di tengah kemundurannya yang ditunjukkan oleh umat Islam yang mulai meninggalkan ajaran agamanya. Gerakan ini hadir untuk mengajak kembali mereka ke dalam ajaran Islam dengan metode dakwah yang diperintahkan oleh rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada analisis terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tablig. Perbedaannya terletak pada penelitian ini yang berorientasi pada analisis terhadap motif para mahasiswa yang berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig, sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi gerakan kelompok Jamaah Tabligh dalam membangun keadaan religiusitas dalam masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin dan kawan-kawan, penelitian yang berjudul *Efektivitas Dakwah Jama'ah Tabligh pada*

⁹ Abdi Rahmat and Adryan Chosa Oktaviansyah, “Gerakan Sosial Keagamaan Jamaah Tabligh dalam Membangun Religiusitas Masyarakat (Studi Kasus: Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas Tangerang),” *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (2021): 51.

Masyarakat Sekitar Masjid Al-Mustaqim di Desa Kobisonta. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat di sekitar masjid Al-Mustaqim mendukung aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Hal itu ditunjukkan pada beberapa aktivitas masyarakat yang mengaplikasikan beberapa amalan yang merupakan rutinitas yang menjadi indikasi terhadap karakteristik dari kelompok Jamaah Tablig, seperti melaksanakan salat berjamaah di masjid dan membaca hadis atau Al-Qur'an. Pada kegiatan *khuruj fi sabillah*, tidak banyak masyarakat yang bisa berpartisipasi karena beberapa dari mereka memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.¹⁰ Persamaan pada penelitian tersebut adalah terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu analisis tentang manajemen kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tablig di atas kesibukannya pada tanggung jawab yang lain. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah penelitian ini menjadikan mahasiswa sebagai sasaran penelitian, sedangkan penelitian tersebut menjadikan masyarakat umum yang berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig sebagai sasaran penelitian.

B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori yang diangkat pada penelitian ini adalah teori sebagai berikut:

1. Teori tindakan sosial

Teori tindakan sosial merupakan teori yang dicetuskan oleh Max Weber. Pada dasarnya, teoritis tindakan sosial menekankan analisis tindakan sosial pada

¹⁰ Muhammad Yasin et al., “Efektivitas Dakwah Jama’ah Tabligh pada Masyarakat Sekitar Masjid Al-Mustaqim di Desa Kobisonta,” *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 114.

kehidupan sosial mikro. Dalam hal ini, proses analisis melihat realitas pada pengaruh tindakan individu terhadap individu yang lain. Oleh karena itu, Max Weber memberikan definisi mengenai sosiologi sebagai sebuah ilmu yang mempelajari tindakan individu yang memiliki makna terhadap individu yang lain. Berbeda pada teoritis yang lain yang menekankan pada pengaruh masyarakat terhadap tindakan individu, sehingga berpendapat bahwa masyarakat sebagai institusi yang telah ada tanpa ada ketergantungan terhadap interaksi individu, teoritis tindakan sosial beranggapan bahwa masyarakat adalah hasil akhir dari interaksi tersebut.¹¹

Dalam menganalisis tindakan individu, maka ada hal yang perlu diperhatikan. Weber beranggapan bahwa dalam penarikan kesimpulan atau memahami tindakan individu, tidak dapat dilakukan melalui pembacaan tindakannya secara fisik dan empirik, melainkan perlu menemukan makna yang mendasari tindakan subjek tersebut. Dalam hal ini, pemahaman mendalam terhadap makna subjektif dari tindakan seseorang disebut dengan *verstehen*. *Verstehen*, dalam etimologinya diartikan sebagai “pemahaman” (bahasa Jerman). *Verstehen* digunakan untuk memahami maksud dan konteks dari sebuah tindakan individu. P.A. Munch memberikan argumentasinya mengenai *verstehen* dengan menafsirkan bahwa tindakan individu dapat dipahami seutuhnya melalui dua cara, yaitu mengetahui pemahaman dari sebuah tindakan sesuai dengan kehendak, serta mengidentifikasi konteks yang melingkupi individu tersebut.¹²

¹¹ Pip Jones et al., *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, Edisi kedua, trans. Achmad Fedyani Saifuddin (Yayasan Obor Indonesia, 2016), 24.

¹² George Ritzer, *Teori Sosiologi*, Cet. 10 (Kreasi Wacana, 2014), 126.

Adapun bentuk-bentuk tindakan sosial, Weber mengklasifikasikannya menjadi empat:

1. Tindakan rasionalitas sarana-tujuan, yaitu tindakan yang didasarkan pada pertimbangan sarana yang dapat menjadi penunjang ketercapaian sebuah harapan yang dibangun oleh individu, sehingga dia melibatkan kemampuan rasionalitasnya dalam menentukan cara yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuannya. “Saya pikir, ini adalah tindakan paling tepat dalam mencapai tujuan tersebut.”
2. Tindakan rasionalitas nilai, yaitu tindakan yang motif dan tujuannya didasarkan pada nilai yang diyakini oleh individu sebagai landasannya dalam bertindak. Hal ini didasarkan pada nilai yang dianut individu dalam menentukan pilihannya, seperti agama, adat istiadat, budaya, dan sebagainya. Ketika nilai telah (contoh, agama) memerintahkan penganutnya untuk melakukan suatu perbuatan, maka dia akan melakukannya sesuai apa yang agama perintahkan. “Saya melakukannya karena agama mengajarkan demikian.”
3. Tindakan afektual, yaitu tindakan yang didasarkan oleh emosional pelaku. Emosional pelaku sangat menentukan pilihan yang dilahirkan pada sebuah tindakan. Emosional atau perasaan individu menjadi penentu atas pilihannya. Perasaan mendorong individu untuk melakukan sesuatu karena dia menyukainya atau ia menolaknya karena ia membencinya. “Saya melakukannya karena saya suka.”

4. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan pada perilaku yang dibiasakan. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut, maka pilihannya adalah membenarkan perilaku tersebut sebagai dasar baginya untuk bertindak. Apa yang digariskan sebagai sebuah tindakan yang sudah secara turun-temurun dilakukan, maka atas dasar itulah individu melakukannya. Kebiasaan yang telah dilakukan, baik individu maupun sosial, akan dijadikan landasan dalam bertindak karena ia meyakininya sebagai sesuatu yang benar. “Saya melakukannya karena sudah terbiasa.”¹³

Teori tindakan sosial ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi mengenai fenomena yang terjadi pada mahasiswa UIN Palopo yang terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig yang juga memahami motif di balik tindakan yang mereka lakukan dalam gerakan dakwah tersebut.

2. Jamaah Tablig dalam Lingkup Mahasiswa

Jamaah Tablig menjadi salah satu kelompok dalam Islam yang aktif bergerak dalam kegiatan dakwah. Eksistensi mereka kini bukan lagi menjadi sesuatu yang asing di tengah masyarakat sebagaimana awal kehadirannya. Bahkan saat ini dapat dikatakan menjadi kelompok dengan kuantitas paling banyak pengikut yang bergerak di dalamnya. Hal itu tak terlepas dari usaha yang maksimal yang telah mereka lakukan dengan dilandaskan pada motivasi yang berangkat dari dalil-dalil agama. Lantas, perlu kita memahami terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan Jamaah Tablig.

¹³ Ritzer, *Teori Sosiologi*, 137.

Secara etimologi, kata Jamaah Tablig berasal dari dua kata, yaitu jamaah, yang berasal dari kata *jami'iyah*, yang memiliki arti perkumpulan, sehingga jamak dari *jama'ah, yajma'u, jam'atan* berarti perkumpulan atau rapat.¹⁴ Sementara kata Tablig menurut asal katanya, yaitu *ballagho, yuballighu, ablago, tabligh*, yang artinya sampai, menyampaikan.¹⁵ Secara syariat, pengertian *tabligh* berkaitan dengan hadis nabi yang berbunyi “*ballighu anni walaw ayah*” (sampaikanlah olehmu dariku walaupun satu ayat).¹⁶

Kelompok Jamaah Tablig menjadi salah satu kelompok yang aktif dalam gerakan dakwah. Merujuk pada perintah dakwah yang datang dari al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk mengajak manusia kembali ke jalan yang diinginkan oleh Allah. Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah untuk berdakwah, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat di atas dalam kitab tafsirnya. Beliau menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk melaksanakan

¹⁴ Husni, “Nilai Teologis dalam Kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara),” 13.

¹⁵ Novita Sari, “Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang: Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015), 29, <http://eprints.radenfatah.ac.id/564/>.

¹⁶ Sari, “Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang: Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang,” 29.

¹⁷ el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemah Dan Tajwid Warna*, 281.

perintah dakwah kepada umat manusia dengan cara hikmah. Ibnu Jarir menjelaskan bahwa apa yang disampaikan oleh Nabi adalah yang telah diturunkan kepada beliau, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁸ Hal ini menjadi satu indikasi atas manifestasi dari ajaran agama Islam yang dilaksanakan oleh gerakan Jamaah Tablig.

Gerakan dakwah Jamaah Tablig merupakan gerakan dakwah bercorak sufi yang lahir di India pada akhir dekade 1920-an yang didirikan oleh Muhammad Ilyas.¹⁹ Sebagai seorang ulama, kondisi umat tentu saja menjadi perhatiannya, khususnya masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Muhammad Ilyas melihat kondisi umat Islam di India yang sedang mengalami dekadensi moral dan akidah. Juga kondisi yang menunjukkan adanya kristenisasi yang dilakukan oleh Inggris.²⁰ Kondisi umat yang demikian yang membuat Muhammad Ilyas merasa risau.

Ketika Muhammad Ilyas melaksanakan ibadah haji, ia bertemu dengan ulama yang menemaninya diskusi dalam membahas nasib umat dan perkembangan dakwah. Keika di Madinah, ia memperbanyak iktikaf di Masjid Nabawi dan berdoa kepada Allah agar diberikan petunjuk agar dapat menjalankan dakwah yang dapat mengajak manusia kembali ke jalan Allah dan menghentikan kristenisasi di India.²¹ Pada akhirnya, ia mendapatkan petunjuk atau ilham, yaitu

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008). 257

¹⁹ Ujang Saepuloh, "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 14 (2009): 658.

²⁰ Gina Nurvina Darise and Sunandar Macpal, "Masturah; Kerja Dakwah Istri Jamaah Tabligh," *Farabi* 16, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.30603/jf.v16i1.1033>.

²¹ Rieza, "Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Konsep Khurūj fi Sabīlillāh Jamaah Tabligh)" (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2021), 68, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/690>.

menghendaki setiap umat Muslim agar bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dengan penuh pengorbanan dan keikhlasan untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah (*khuruj*).²² Hal ini yang menjadi konsep dakwah yang digunakan oleh kelompok Jamaah Tablig. Dalil yang dijadikan rujukan bagi Maulana Ilyas sebagai dasar dalam aktivitas *khuruj* adalah Surat Ali ‘Imran Ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيْقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²³

Penjelasan ayat di atas telah ditafsirkan oleh Dr Syeikh Aidh al-Qarni dalam kitab tafsirnya, yaitu *Tafsir Muyassar*. “Kalian itu wahai umat Muhammad, adalah sebaik-baik umat dan orang-orang yang paling bermanfaat bagi sekalian manusia, yang mana kalian memerintahkan kepada yang ma'ruf, yaitu segala yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan beriman kepada Allah dengan keimanan mantap yang dikuatkan oleh amal perbuatan nyata.”²⁴ Dia menerangkan bahwa ayat tersebut menyebutkan keutamaan umat Rasulullah dibandingkan umat yang lain karena memberi manfaat bagi manusia.

²² Rieza, “Dakwah dalam Al-Qur’ān (Studi Terhadap Konsep Khurūj fi Sabīlillāh Jamaah Tabligh),” 69.

²³ el-Qurtuby, *Al-Qur’ān Hafalan Mudah: Terjemah Dan Tajwid Warna*, 64.

²⁴ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (Darul Haq, 2016). 189.

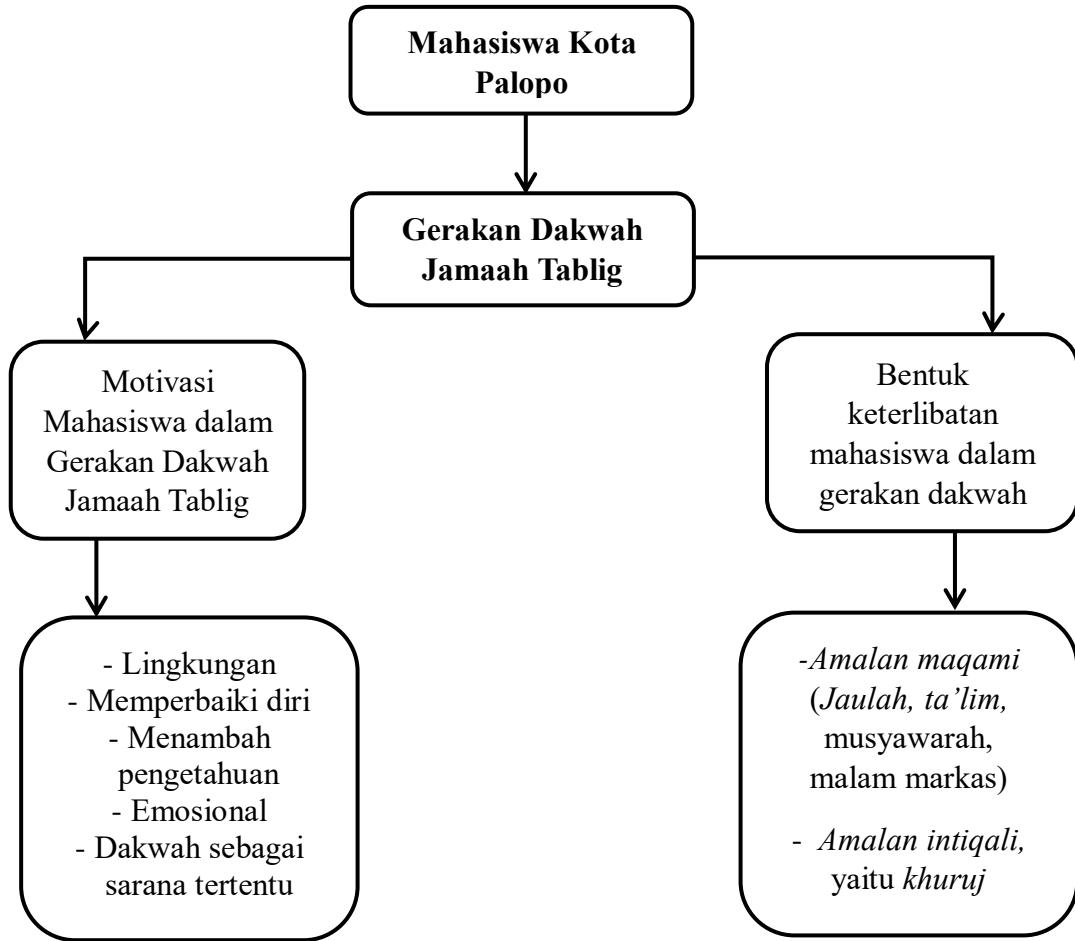
Pada dasarnya, konsep ideal dari kegiatan *khuruj fi sabilillah* yang mereka lakukan adalah sepersepuluh dari keseluruhan aktivitas kehidupan yang dilakukan oleh seorang muslim. Hal tersebut mereka klasifikasikan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, seperti tiga hari dalam sebulan, empat puluh hari dalam setahun, empat bulan sekali dalam seumur hidup, dan dua setengah jam dari 24 jam (dalam sehari).²⁵ Waktu yang ditentukan menjadi konsep agar jalannya dakwah bisa dilakukan secara sistematis. Dalam menjalankan kegiatan dakwah, Jamaah Tablig memiliki ciri khasnya tersendiri dibandingkan dengan kelompok lain yang berorientasi pada kegiatan yang sama. Hal itu ditunjukkan pada apa yang mereka lakukan untuk berdakwah dengan meninggalkan rumah dan keluarga mereka menuju ke kampung yang lain dalam jangka waktu tertentu. Dakwah mereka juga dilakukan dengan mendatangi orang-orang yang menjadi target dakwah mereka, dari pintu ke pintu, rumah ke rumah.

Kegiatan *khuruj* yang berdasarkan konsepnya telah ditentukan waktunya, menjadi tantangan bagi mahasiswa yang terlibat dalam gerakan dakwah ini. Pada satu sisi, mereka disibukkan oleh padatnya aktivitas perkuliahan, sementara di sisi yang lain mereka juga mengikuti aktivitas dakwah. Maka dalam hal ini, gerakan dakwah *khuruj* inilah yang merupakan nantinya akan dianalisis yang berkorelasi dengan kondisi para mahasiswa UIN Palopo yang terlibat dalam gerakan dakwah kelompok Jamaah Tablig yang di satu sisi memiliki aktivitas studi di lembaga

²⁵ Moh. Yusuf, “Gerakan Khuruj Fi Sabilillah sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat: Studi Kasus Dakwah Jama’ah Tabligh Temboro Magetan melalui Pendekatan Framing,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2017): 172, <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.165-194>.

pendidikan. Hal ini berkaitan dengan manajemen aktivitas mereka dalam partisipasinya mengikuti *khuruj*.

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk dilakukan pembacaan dan memahami realitas sosial dari fenomena yang terjadi melalui pengalaman dan tindakan pelaku. Secara etimologi, fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *phenomenon* (sesuatu yang tampak) dan *logos* (ilmu). Jadi, fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang tampak.²⁶ Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi pengalaman yang dilakukan oleh manusia.

Terdapat dua dimensi penting dalam fenomenologi. Pertama, terdapat sesuatu yang sifatnya penting, bermakna dan hakiki pada setiap pengalaman dari tindakan manusia. Kedua, dalam mengidentifikasi pengalaman seseorang, hendaknya dipahami sesuai konteksnya. Makanya, dalam menemukan esensi dari pengalaman tersebut, perlu mengidentifikasi apa adanya tanpa intervensi perspektif yang datang dari luar.²⁷ Hal ini cukup relevan dengan teori tindakan sosial dalam memahami tindakan individu, seperti yang dijelaskan oleh P.A. Munch.²⁸ Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan

²⁶ K Bertens, *Fenomenologi Eksistensial* (Gramedia, 1987), 3.

²⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010), 83.

²⁸ Jones, Bradbury, and Le Boutillier, *Pengantar Teori-teori Sosial*, 24.

mengamati tindakan mahasiswa yang terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh untuk menemukan motif dan tujuan mereka dalam partisipasinya.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, selain hanya menganalisis pada ranah permukaan dari sebuah fenomena saja, jenis penelitian ini juga berorientasi pada pencarian makna dari sebuah pengalaman dan tindakan sebagai fenomena sosial. Pada penelitian ini, diharapkan dapat mengerti dan memahami makna yang terkandung dari tindakan individu. Max Weber menekankan aspek *verstehen* (pemahaman) pada penelitian kualitatif. Peneliti mencoba untuk memahami tindakan dan tingkah laku individu dengan cara masuk ke dalam aspek subjektif untuk memahami makna yang dibentuk pada tindakan yang mereka lakukan.²⁹ Pada penelitian ini, akan dijelaskan mengenai tindakan yang dilakukan pada mahasiswa yang terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig, dengan demikian dapat memahami motivasi yang dibangun dari tindakan yang mereka lakukan dan menemukan makna dari tindakan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian lebih terarah pada target yang telah ditentukan. Selain itu, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian tak keluar dari fokus yang menjadi sasaran penelitian. Maka, dari judul yang telah ditentukan, fokus penelitian dimaksudkan pada fenomena keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan Jamaah Tablig yang berisi sub bahasan mengenai

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Kencana, 2017), 328.

motivasi yang lahir dari tindakan para mahasiswa UIN Palopo dan juga keterlibatan mereka dalam aktivitas gerakan dakwah Jamaah Tabligh.

C. Definisi Istilah

Terdapat beberapa hal yang cukup substansial mengenai istilah yang digunakan pada penelitian ini, di antaranya:

1. Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang memiliki arti sesuatu yang tampak, yang terlihat karena cahaya.³⁰ Para pengikut filsafat fenomenologi menjelaskan bahwa fenomena sebagai yang menampakkan dirinya sesuai dengan keadaan dirinya, menampakkan diri sebagaimana adanya, sesuatu yang nampak jelas di hadapan.³¹ Fenomena sebagai sebuah keadaan yang akan menunjukkan dirinya sebagaimana keadaan itu ditunjukkan. Sejauh apa yang dapat ditunjukkan oleh sesuatu itu, maka itulah yang dapat diamati oleh manusia.

Dalam penelitian berbasis fenomenologi, proses pengamatan dilakukan dalam tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai sesuatu yang tampak pada dirinya. Dengan demikian, fenomena sebagai suatu realitas objektif yang hadirnya tanpa ada intervensi si pengamat. Dalam tindakan sosial, ia adalah manifestasi dari bentuk kesadaran yang memiliki motif dan makna dalam pengalamannya. Dalam hal ini, penelitian ini akan memaknai fenomena sebagai sesuatu yang tampak pada keadaan yang tergambar pada realitas eksternal objek penelitian. Hal ini guna memberikan keterangan secara objektif mengenai keadaan yang

³⁰ Abdul Main, *Fenomenologi* (Kencana, 2018). 23

³¹ Main, *Fenomenologi*. 24

sebenarnya terjadi megenai objek penelitian yang dimaksud, yaitu mahasiswa UIN Palopo yang berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig.

2. Gerakan Dakwah

Sebelum kita melangkah lebih jauh, kita akan definisikan istilah gerakan dakwah ini secara perlahan. Gerakan memiliki arti perbuatan, kegiatan, aktivitas, atau keadaan bergerak.³² Pada hal ini, akan dijelaskan mengenai gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam aktivitas dakwah. Secara etimologi, kata dakwah pada dasarnya diambil dari kata berbahasa Arab, yakni *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki makna panggilan, seruan dan ajakan.³³ Secara terminologi, kata dakwah dapat kita merujuk kepada salah satu pendapat tokoh di Indonesia, yaitu Quraish Shihab. Ia mendefinisikan dakwah sebagai seruan kepada manusia menuju keinsafan, atau usaha untuk mengubah keadaan manusia dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik.³⁴ Dari pengantar masing-masing di atas, dapat kita simpulkan mengenai definisi gerakan dakwah. Jadi, gerakan dakwah yang didefinisikan menurut Rokhmat adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam aktivitas dakwah yang bertujuan untuk mendorong orang lain termotivasi untuk menciptakan suatu perubahan dan mewujudkan keadaan masyarakat yang lebih baik.³⁵

Gerakan dakwah menjadi satu bentuk tindakan sekelompok orang yang menjadikan dakwah sebagai satu bentuk aktivitas. Salah satu gerakan dakwah

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta Pusat: Balai Pustaka, 2005), 356.

³³ Dedy Susanto, "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah,'" *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2013): 323, <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.660>. 325.

³⁴ Rieza, "Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Konsep Khurūj fi Sabīlillāh Jamaah Tabligh)," 26.

³⁵ Susanto, "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah.'" 327.

yang aktif dalam kegiatan dakwah ini adalah Jamaah Tablig. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang umumnya bukan lagi hal yang dianggap asing di tengah masyarakat. Dalam penelitian ini, gerakan dakwah diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah, dalam hal ini adalah Jamaah Tablig.

3. Jamaah Tablig

Kata Jamaah Tablig, secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu jamaah *jama'atu annas*, yang berarti kumpulan manusia, dan Tablig yang berasal dari kata *ballaga*, *ablaga*, dan *tabligi*, yang memiliki arti menyampaikan.³⁶ Menurut istilah *syara'*, pengertian tablig berhubungan pada sebuah hadis dari Rasulullah, “*balligu anni walaw ayah*”, (sampaikanlah (olehmu) dariku walau satu ayat). Tablig sebagai sebuah tanggung jawab yang diterima oleh Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia, termasuk menjadi salah satu sifatnya yang diartikan sebagai “menyampaikan”.³⁷ Perintah dakwah tedapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

بِلْغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemahnya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

Tentang sabda beliau, “*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*”, Al Ma'afi An Nahrawani mengatakan, “Hal ini agar setiap orang yang mendengar

³⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (YPPA, 1973), 91 & 71.

³⁷ H. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Kencana, 2004), 77.

suatu perkara dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersegera untuk menyampaikannya, meskipun hanya sedikit. Tujuannya agar nukilan dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dapat segera tersambung dan tersampaikan seluruhnya.”³⁸

Jamaah Tablig sebagai sebuah gerakan dakwah yang memiliki orientasi pada aktivitas-aktivitas dakwah, menegakkan apa yang mereka sebut sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*; mengajak orang kembali pada jalan yang telah diperintahkan oleh Allah melalui Rasul-Nya. Kelompok Jamaah Tablig sebagai sebuah wadah bagi orang-orang yang ingin mengamalkan dan mengembangkan amanah ini. Jamaah Tablig yang tentu saja sebagaimana dalam cita-cita dakwah dengan membawa risalah-risalah agama berusaha untuk mengubah masyarakat kepada keadaan yang lebih baik melalui gerakan dakwahnya. Penyampaian dakwah Jamaah Tablig berorientasi pada keutamaan ajaran Islam terhadap setiap orang yang dapat dijangkau. Gerakan dakwah ini juga menekankan kepada setiap alyivitas dakwahnya untuk meluangkan sebagian waktunya dalam menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan cara terjun langsung kepada masyarakat dengan cara berdakwah dari rumah ke rumah, maupun dari masjid ke masjid.

4. Mahasiswa

Dalam status tingkat pendidikan, mahasiswa merupakan orang-orang yang berstatus tingkat pendidikan tertinggi. Mereka menempuh pendidikan pada instansi pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Secara defenitif, mahasiswa menurut Siswoyo diartikan sebagai individu yang tengah menempuh pendidikan

³⁸ Yhouga Pratama, *Sampaikanlah Ilmu Dariku Walau Satu Ayat*, June 19, 2011, <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>. diakses pada 31 Agustus 2025

di tingkat perguruan tinggi atau yang setingkat dengannya, baik negeri maupun swasta.³⁹ Dalam definisi yang lain, mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses menjalani pendidikan dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁴⁰

Pada kondisi mahasiswa yang padat dengan aktivitas kuliah, tidak sedikit di antara mereka yang terlibat aktif dalam kegiatan dakwah bersama kelompok Jamaah Tablig. Pada satu kondisi yang terbangun pada pola pikir mahasiswa pada umumnya yang lebih senang untuk beristirahat setelah kegiatan perkuliahan, atau memilih untuk beraktivitas pada kegiatan organisasi mahasiswa, tidak jarang kita temukan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dakwah bersama Jamaah Tablig. Hal ini yang kemudian menjadi pertanyaan mengenai alasan yang menjadi motivasi mahasiswa UIN Palopo, sehingga memilih untuk mengikuti aktivitas dakwah bersama Jamaah Tablig.

D. Desain Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan penyusunan langkah-langkah penelitian. Tahap pertama adalah tahap pra penelitian, yaitu langkah awal sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti pertama kali melakukan observasi dan pengkajian melalui referensi literatur yang tersedia mengenai objek penelitian, kemudian berusaha menentukan

³⁹ Wenny Hulukati and Moh. Rizki Djibran, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo,” *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 2, no. 1 (2018): 74, <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>.

⁴⁰ Hulukati and Djibran, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo,” 74.

masalah pada penelitian, lokasi penelitian, dan sebagainya. Tahap kedua, tahap penelitian, dengan melakukan pengumpulan data penelitian melalui langkah-langkah observasi dari tindakan peneliti, serta menggali informasi melalui wawancara. Tahap ketiga, tahap analisis data dengan menyusun hasil penelitian dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya pada tahap kedua.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian sesuai dengan teknik yang telah ditentukan oleh peneliti, baik melalui observasi maupun wawancara. Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan wawancara untuk menggali informasi subjektif dari objek penelitian, yaitu mahasiswa UIN Palopo yang terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig mengenai motivasi mereka dalam gerakan dakwah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sebelumnya sudah tersedia, sehingga informasi yang didapatkan bukanlah informasi yang secara langsung dan data ini ditemukan melalui literatur-literatur yang tersedia sebagai referensi, seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan kepustakaan lainnya. Hal ini akan menjadikan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yang berfokus pada satu lingkup permasalahan mengenai motivasi yang mendorong mahasiswa UIN Palopo terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig, seperti melalui skripsi dan jurnal pada penelitian-penelitian terdahulu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menunjang ketercapaian dari kualitas hasil penelitian yang akurat dan semakin memperkuat dalam mempertanggungjawabkannya. Peneliti, sebagai salah satu instrumen penelitian akan berperan dalam memilih informan, mengumpulkan dan menganalisis data, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian.⁴¹ Instrumen penelitian yang lain di antaranya adalah pedoman wawancara alat tulis, dan alat dokumentasi, seperti *handphone* (perangkat seluler) untuk merekam dan mengambil gambar. Dengan penggunaan perangkat seluler, peneliti akan mengambil gambar sebagai bukti otentik bagi sebuah penelitian untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian tersebut. Selain itu, perangkat seluler juga akan digunakan untuk melakukan perekaman suara dalam kegiatan wawancara untuk memudahkan dalam memeriksa kembali hasil wawancara sebagai satu hasil dari penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dillakukan pada penelitian ini adalah menganalisis kondisi realitas yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Palopo yang terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig, terutama mereka yang terlibat dalam aktivitas *khuruj* sebagai salah satu agenda penting dalam dakwah Jamaah Tablig dan juga menjadi fokus penelitian kita saat ini. Observasi dilakukan dengan cara

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Alfabeta, 2008), 30.

mengamati secara langsung mengenai fenomena yang terjadi, di mana pengamatan ini diarahkan pada objek tersebut di atas.

2. Wawancara

Model wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung yang mana proses pencarian dan penggalian informasi dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan. Konsep wawancara yang digunakan adalah model wawancara tak terstruktur, di mana peneliti akan menanyakan hal-hal yang sifatnya bebas, namun tak keluar dari koridor pembahasan mengenai kegiatan dakwah pada mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan Jamaah Tablig. Wawancara ini juga digunakan untuk menemukan informasi yang lebih mendalam mengenai motivasi dari keterlibatan mereka dalam dakwah Jamaah Tablig.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini ditekankan pada informasi yang memiliki relevansi pada aktivitas dakwah Jamaah Tablig pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa UIN Palopo. Dokumentasi yang dijadikan penunjang guna memperkuat data dan memverifikasi informasi adalah jurnal dan literatur yang relevan dengan penelitian ini, yang berkaitan dengan gerakan dakwah Jamaah Tablig. Dalam hal ini, peneliti menemukan sumber atau referensi dari buku, jurnal, dan artikel terkait.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang lampirkan adalah benar-benar data yang objektif

dari proses penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, di antaranya:

1. Uji kredibilitas, yaitu teknik yang digunakan untuk menunjukkan data yang dilaporkan merupakan data yang benar-benar objektif, terdapat persamaan antara laporan hasil penelitian dengan yang terjadi di lapangan.⁴² Jenis uji kredibilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis triangulasi teknik, yaitu dengan menemukan informasi secara mendalam dengan cara yang berbeda, yaitu dengan membandingkan antara hasil wawancara dan dibuktikan kebeneran wawancara tersebut dengan melakukan observasi terhadap tindakan mereka.
2. Uji dependabilitas, yaitu teknik yang dilakukan dengan melakukan audit dengan auditor atau pembimbing pada rangkaian proses penelitian, seperti memberikan intruksi atau arahan dalam menentukan masalah dan fokus penelitian, mekanisme pengumpulan data, melakukan penelitian, memeriksa keabsahan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian.⁴³
3. Uji konfirmabilitas, yaitu teknik pengujian dengan memberikan kesempatan kepada publik untuk membaca hasil penelitian dan kemudian melakukan *assessment* atau penilaian terhadap hasil penelitiannya dalam rangka mengonfirmasi serta meminta persetujuan mengenai keabsahan dari hasil

⁴² Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 6th ed. (Alfabeta, 2023), 222.

penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini, penelitian ini menjadikan pihak pembimbing dan penguji dalam melakukan uji konfirmabilitas.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripitif. Teknik analisis ini berusaha untuk menjelaskan data dari proses penelitian yang telah dilakukan dengan mendeskripsikannya menggunakan kalimat dan gambar sebagai bukti. Data penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan (dengan observasi), dokumen, dan sebagainya. Adapun pola analisis data pada teknik analisis ini sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), proses penyederhanaan dengan cara memangkas sebagian hal-hal yang tidak penting dari data hasil penelitian dengan maksud mempertegas dan membuat fokus, sehingga lebih mudah dalam upaya menarik kesimpulan.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu proses menyajikan seluruh data yang akan diambil kesimpulan darinya.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu proses memeriksa akurasi dan validitas penelitian, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁴⁵

⁴⁴ Yati Afiyanti, “Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 140, <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.

⁴⁵ Salsabila Miftah Rezkia, “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif,” 11 September 2020, <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Jamaah Tablig di Kota Palopo

Gerakan dakwah Jamaah Tablig di Kota Palopo mulai hadir di tengah masyarakat pada sekitar tahun 1980-an. Aktivitas ini dibawa oleh mereka yang turut aktif dalam kegiatan dakwah tersebut di luar Kota Palopo. Pada awalnya, terdapat kendala dalam proses penyebaran dakwah ini yang dipengaruhi oleh minimnya kuantitas individu yang terlibat di dalamnya. Hal ini yang menjadi keterbatasan dalam mencapai hasil yang maksimal untuk mencapai cita-cita yang membawa sebagian besar orang untuk terlibat dalam gerakan dakwah tersebut. Selain itu, sebagai suatu gerakan yang asing di tengah masyarakat, hal ini juga menjadi kendala atas proses penyebaran dakwah tersebut. Awal hadirnya gerakan dakwah ini di Kota Palopo tidak dengan tertib untuk tujuan mengorganisir aktivitas dakwah mereka. Hal tersebut dikarenakan belum adanya markas sebagai tempat dalam mengorganisir kegiatan dakwah di lapangan.

Pada tahun 1995, terdapat rombongan Jamaah Tablig dari Pakistan yang sedang melaksanakan *khuruj*. Mereka berinisiatif untuk menetapkan satu masjid sebagai markas yang digunakan untuk berkumpul dan mengorganisir kegiatan dakwahnya. Sering kali yang terjadi adalah markas mereka tidak menetap di satu tempat, melainkan berpindah beberapa kali. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosiologis yang kurang mendukung dengan tempat yang dijadikan markas. Markas pertama kali berada di Musala Al-Ikhlas yang terletak di kelurahan

Surutanga. Markas ini menjadi awal tertib dari kegiatan dakwah mereka, walaupun sering kali mendapat kecaman dan intimidasi dari masyarakat sekitar bahkan dari pemerintah setempat.

Semakin lama, jumlah halakah semakin banyak, sehingga membutuhkan markas yang lebih luas guna mempermudah dalam menertibkan dakwah dan dapat menampung jamaah dengan jumlah yang lebih banyak. Karena alasan tersebut, pada tahun 1998, markas kemudian mereka pindahkan ke Masjid Al-Hidayah Salolo. Akhirnya, markas dipindahkan di Masjid Asbari pada tahun 2011 yang bertempat di Jl Andi Kambo, Kelurahan Salekoe dan menjadi markas hingga sekarang.

Seiring dengan problematika yang terjadi pada kelompok Jamaah Tablig di India pada tahun 2015, sehingga membagi dua kubu dalam kelompok tersebut. Hal ini diakibatkan oleh adanya pertentangan mengenai keputusan oleh sebagian dari mereka mengenai Maulana Saad yang ditetapkan sebagai amir. Mereka yang mendukung Maulana Saad disebut sebagai *Nizāmuddīn*, dan mereka yang menentang keamirannya disebut *Syūrā Alāmī*. Perpecahan ini ternyata berdampak sampai kepada Jamaah Tablig di Kota Palopo, sehingga pada tahun 2017 memutuskan untuk membagi masing-masing markas dari setiap kelompok. Maka, ditetapkanlah markas mereka, yakni kelompok *Nizāmuddīn* terletak di Masjid Asbari yang berada di Jl Andi Kambo Kelurahan Salekoe, sedangkan kelompok *Syūrā Alāmī* menetapkan markas mereka di Masjid Nurul Huda Jl. Kelapa.

Markas dakwah di Palopo tidak hanya menjadi pusat dakwah yang mencakup Kota Palopo saja, melainkan juga menjadi pusat gerakan dakwah untuk

wilayah Kabupaten Luwu. Markas dakwah untuk kelompok *Nizāmuddīn* sendiri yang berada di Masjid Nurul Asbari terdapat 20 halakah yang sesuai dengan administrasi yang telah ditetapkan. Sementara untuk kota Palopo memiliki 9 halakah, di antaranya:⁴⁶

Tabel 4. 1 Data Halakah Markas Dakwah Masjid Asbari Kota Palopo

No.	Nama Halakah	Tempat Musyawarah
1	Kecamatan Bara	Masjid Nurul Wusta Pepabri
2	Kecamatan Mungkajang	Masjid Al-Hijrah Kambo
3	Kecamatan Sendana	Masjid Nurul Yaqin Purangi
4	Kecamatan Telluwanua	Masjid Babussalam
5	Kecamatan Wara	Masjid Al-Baraqah Terminal
6	Kecamatan Wara Selatan	Masjid Nurul Janah Songka
7	Kecamatan Wara Utara	Masjid Agung Luwu
8	Kecamatan Wara Timur	Masjid Nurul Asbari
9	Kecamatan Wara Barat	Masjid Jabar Rahmah Lebang

Markas untuk kelompok *Syūrā Alāmī* yang terletak di Masjid Nurul Huda memiliki 6 halakah. Untuk wilayah Kota Palopo terdapat 5 halakah, di antaranya:

Tabel 4. 1 Data Halakah Markas Dakwah Masjid Nurul Huda Kota Palopo

No.	Nama Halakah	Tempat Musyawarah
1	Halakah 01	Masjid Al-Ikhlas Salobulo

⁴⁶ Andi Asraf, “Konstruksi Moderasi Beragama Dalam Gerakan Jamaah Tablig Kota Palopo,” *Repositori IAIN Palopo*, March 8, 2024. 34

2	Halakah 02	Masjid Al-Kuddus Anggrek
3	Halakah 03	Masjid Al-Fatah Jl. Haji Hasan
4	Halakah 04	Masjid Nurul Haq Batang KM. 9
5	Halakah Balandai	Masjid Al-Ghafur Balandai

Gerakan Jamaah Tablig menganggap bahwa kelompok mereka bukanlah merupakan sebuah organisasi yang memiliki hirarki yang membentuk suatu struktur organisasi yang resmi. Kendati demikian, dalam aktivitas dakwahnya, mereka tetap menyusun untuk memanajemen aktivitas dakwah yang terorganisir demi mencapai tujuan dakwah. Struktur tersebut nampak dari peran yang tersusun dalam struktur organisasi mereka, mulai dari tingkat dunia, negara, provinsi, daerah, halakah, sampai *maḥallah* yang diatur oleh penanggung jawab atau tim kerja yang sifatnya tidak resmi, namun diketahui oleh gerakan mereka. Berikut adalah susunan tim kerja markas dakwah Masjid Nurul Asbari.⁴⁷

No.	Nama Tim	Keterangan	Nama Lengkap
1	TIM DATA		1. Muh. Raihan 2. H. Usman B. 3. Suyuti
2	TIM <i>TĀSYKİL</i> LUAR NEGERI	a. Rijal: 40 Hari- 4 Bln (IPB,NJ)	1. Ust. Ahmad Yasir 2. Ust. Yufandi Y.

⁴⁷ Asraf, "Konstruksi Moderasi Beragama Dalam Gerakan Jamaah Tablig Kota Palopo."

			3. Ibrahim
		b. Masṭūrah: 2 Bln (IPB,NJ)	1. H. Abdul Latief 2. Abd. Rahim 3. Muh.Ramli
3	TIM <i>TĀSYKĪL</i> DALAM NEGERI	a. Rijal: 40 Hari- 4 Bln	1. Muh. Iksan 2. Muh. Naim 3. Mawardi
		b. Masṭūrah 10 hari – 40 hari	1. Safar Soleh 2. Amrullah 3. Muh. Arief
		c. Masṭūrah: 3 hari	1. Abd. Rohim 2. H. Abd. Latief 3. Safar Soleh
4	TIM PASPOR DAN VISA	PASPOR	1. Ust. Suharto 2. Hatta Yahya 3. Opu Baso Mattoangin
		VISA	1. H. Abd. Latief 2. Sultan Habibi 3. Abd. Manaf
5	TIM <i>FOREIGN</i> JAMAAH		1. Maulana Yasir 2. Sultan Habibi

			3. Abidin
6	TIM AMANAH		1. dr. H. Iqra A.M. 2. Yadi Suryadi 3. Hatta Yahya
7	TIM TRANSPORTASI		1. H. Hasby 2. H. Abd. Aziz 3. Masbar
8	TIM PELAJAR		1. Juanda Yusuf 2. Ashari 3. Irfan
9	TIM ULAMA		1. Drs. KH. Jabani 2. Prof. Dr. H. Said Mahmud., Lc., MA 3. Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA 4. Ust. Muh. Rasyad, Lc, MA. 5. Ust Asgar Marzuki, S.Pd.I, M.Pd.I 6. Maulana Syahrir

			7. Ust. Ruhanda Muhammad S.Ag. M.Pd 8. Ust. Ahmad Yasir 9. Ust Norman Alwi 10. Ust. Haris 11. Ust. Zainuddin
10	<i>TIM JORD</i>		1. Dr. KH. Jabani 2. Ust. Ahmad Yasir 3. dr. H. Iqra A.M. 4. Muhammad Idris 5. Lukman Alwi

Dalam penelitian kali ini, kami telah mengumpulkan data dari beberapa informan, di antaranya adalah:

No	Nama Mahasiswa	Program Studi	Semester
1	Ardianto	Sosiologi Agama	14
2	Arfadil	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	6
3	Andi Asmara Saputra	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	10

4	Andi Fadlurrahman	Manajemen Bisnis Syariah	8
5	Asifatul Asfa Meni	Pendidikan Bahasa Arab	6
6	Gymnastiar	Pendidikan Agama Islam	2
7	Iswar Fahmi Ahmad Taufiq	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	10
8	Muhammad Iksan	Hukum Keluarga Islam	2

2. Gambaran Umum UIN Palopo

Universitas Islam Negeri Palopo adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri yang ada di Palopo, provinsi Sulawesi Selatan. Nama UIN Palopo sendiri merupakan nama yang digunakan sebagai hasil transformasi dari nama yang sebelumnya berubah-ubah. Kampus ini pertama kali dengan nama Fakultas Ushuluddin yang resmi berdiri pada tanggal pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Kemudian status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang yang dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968.

Kampus kemudian berganti nama berdasarkan peningkatan status fakultas cabang menjadi fakultas madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Hal ini berlandaskan pada Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982. Dalam perkembangannya, sesuai dengan dikeluarkannya aturan pemerintah PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi IAIN; KMA -RI Nomor 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi

dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan Fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang berdasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, pada tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo melakukan pembentahan terhadap penataan kelembagaan dan melakukan peralihan status yang berdiri sendiri dan mengubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Tidak berhenti sampai di situ, STAIN kemudian mengalami peralihan status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peralihan status ini diresmikan oleh Lukman Hakim Saifuddin, selaku Menteri Agama periode 2014-2019. Peresmian ini ditandai dengan pemukulan bedug yang dilakukan oleh Menteri Agama. Peresmian ini dilakukan di Aula IAIN Palopo, Jalan Agatis Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kota Palopo, pada Sabtu, 23 Mei 2015.⁴⁸ Status kampus ini kemudian mengalami peralihan dari IAIN Palopo menjadi UIN Palopo. Hal ini disampaikan oleh Prof Sahiron, selaku Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) Kemenag yang dilakukan saat memberikan sambutan dalam prosesi wisuda sarjana dan magister periode I tahun 2025, pada Sabtu, 10 Mei 2025.⁴⁹

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Menag Resmikan Transformasi IAIN Palopo*, 2015, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-resmikan-transformasi-iain-palopo-w0hjfx>, diakses pada 18 Juni 2025

⁴⁹ SEVIMA, *IAIN Palopo Alih Status Menjadi Universitas Islam Negeri , Diumumkan saat Wisuda*, 2025, <https://kumparan.com/komunitas-sevima/iain-palopo-alih-status-menjadi-universitas-islam-negeri-diumumkan-saat-wisuda-258zHIXVXwL/full>, diakses pada 18 Juni 2025

3. Fenomena Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig

Realitas objektif hadir sebagai keadaan yang bersifat eksternal dari diri individu berusaha untuk menerangkan suatu keadaan yang ada. Hal tersebut nampak pada apa yang orang-orang lakukan. Jamaah Tablig mewakili satu gerakan dakwah yang mengaplikasikan praktik dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berangkat dari satu bentuk tanggung jawab mereka sebagai salah satu dari gerakan yang mempunyai orientasi untuk mengubah keadaan manusia menjadi lebih baik melalui dakwah. Sejarah perjalanan gerakan Jamaah Tablig tak terlepas dari berbagai pihak yang menjadi partisipan di dalamnya, tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa, melalui gerakan Jamaah Tablig telah menjadi semacam sarana yang digunakan untuk belajar agama maupun melakukan aktivitas dakwah. Hal ini yang terjadi pada mahasiswa UIN Palopo.

Kasus yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa UIN Palopo yang menjadi bagian dari gerakan dakwah Jamaah Tablig. Jamaah Tablig menjadi satu gerakan yang oleh mahasiswa mampu menjadi wadah dalam menjalankan satu bentuk tanggung jawab agama, yaitu berdakwah. Lantas, bagaimana mahasiswa UIN Palopo melibatkan diri dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig? Pada dasarnya, tidak ada informasi yang jelas dan pasti mengenai awal mula terlibatnya mahasiswa UIN Palopo gerakan dakwah Jamaah Tablig. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya bentuk aktivitas dakwah oleh mahasiswa UIN Palopo yang menunjukkan manifestasi pola-pola konsep dakwah Jamaah Tablig yang membuat dakwah tersebut hadir dan diterima oleh mahasiswa UIN Palopo. Namun demikian, tidak menjadi satu alasan yang menghalangi mahasiswa

yang menjadi partisipan dalam gerakan Jamaah Tablig untuk membuat mahasiswa yang lain untuk ikut serta di dalamnya.

Setidaknya terdapat berbagai cara bagaimana fenomena yang diadirkann mengenai keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam aktivitas dakwah bersama Jamaah Tablig. Cara yang digunakan oleh mereka adalah dengan mengajak mahasiswa yang lain untuk ikut serta dalam kegiatan Jamaah Tablig, seperti ikut pada kegiatan malam markas, *khuruj, jaulah*, mendengar ta'lim. Kegiatan ini dianggap sebagai langkah awal untuk menciptakan ketertarikan bagi mahasiswa mengenai kegiatan dalam Jamaah Tablig. Sebagai mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup yang berdasarkan nilai-nilai Islam, maka mahasiswa menganggap mereka punya tanggung jawab terhadap dirinya untuk membekali diri terhadap ilmu-ilmu agama. Jamaah Tablig dianggap sebagai salah satu pilihan untuk memenuhi hal tersebut melalui aktivitas dakwah yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak sedikit mahasiswa yang pada akhirnya berpartisipasi dalam aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Keadaan ini terlihat pada sebagian mahasiswa UIN Palopo ini sering kali ikut dalam aktivitas dakwah Jamaah Tablig, seperti *khuruj*, bahkan malam markas. Hal ini dipicu oleh lingkungan sebagian dari mereka adalah partisipan dalam gerakan dakwah tersebut yang membuat mahasiswa berinisiatif mengikuti aktivitas dakwah dan juga melalui ajakan mahasiswa yang lain. Selain itu, keterlibatan dosen dalam gerakan dakwah ini juga menjadi stimulus bagi mahasiswa, sehingga memberi pengaruh dan perspektif mahasiswa terhadap Jamaah Tablig.

Sebagian dari mahasiswa yang terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig tersebut pada dasarnya sudah aktif sebelum mereka menjadi mahasiswa, sehingga mereka memutuskan untuk melanjutkan aktivitas dakwahnya sebagai bagian dari partisipan Jamaah Tablig. Setelah akhirnya masuk ke dunia kampus, mereka bisa menjadikan aktivitas dakwah ini untuk membuat diri mereka semakin meningkatkan kualitas pengetahuannya yang mereka butuhkan dalam lingkungan mahasiswa. Hal tersebut menjadi modal juga bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mengajak mahasiswa yang lain untuk turut serta dalam aktivitas dakwah Jamaah Tablig.

Hadirnya gerakan dakwah ini di tengah mahasiswa UIN Palopo bukanlah tanpa tantangan. Banyak hal yang menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini yang menjadi pemicu lahirnya pesimisme, sehingga mengurungkan niatnya untuk berdakwah kepada mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Iksan, mahasiswa program studi Hukum Keluarga.

“Susah kalau kita mau berdakwah ke mahasiswa, karena mereka sudah punya bekal yang mereka dapat dari kelompoknya masing-masing, seperti NU, Muhammadiyah, Wahdah.”⁵⁰

Salah satu tantangan yang disebutkannya dalam berdakwah ke mahasiswa adalah mereka sudah dibekali dengan pengetahuan agama yang didapatkannya dari pengkajian ilmu dari masing –masing kelompoknya. Karena pada dasarnya, tidak semua kelompok yang ada hadir dengan menyajikan satu bentuk interpretasi yang sama terhadap dalil-dalil agama. Oleh karena itu, sering kali ada penafikan

⁵⁰ Muhammad Iksan, Mahasiswa, “Wawancara”, 14 Juli 2025

terhadap apa yang disampaikan oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig.

Masifnya aktivitas Jamaah Tablig di lingkungan mahasiswa setidaknya mampu bertahan beberapa saat. Pada awal tahun 2020, kondisi di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya pada mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas dakwah ini. Hal ini diakibatkan oleh kebijakan pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) atau PSBB setelah mempertimbangkan berbagai kajian dan kondisi pandemi COVID-19. Kebijakan ini juga berpengaruh terhadap pendidikan yang menghendaki agar aktivitas pendidikan dilakukan secara daring (dalam jaringan) guna meminimalisir penyebaran COVID-19. Hal ini mengakibatkan sebagian besar mahasiswa memutuskan untuk melakukan aktivitas perkuliahan di kampung halamannya masing-masing. Oleh karena itu, hal ini membuat sebagian mahasiswa tidak lagi bisa mengikuti aktivitas dakwah Jamaah Tablig di Palopo.

Selang beberapa saat kemudian, tepatnya pada akhir tahun 2022, pemerintah mencabut kebijakannya mengenai PPKM, sehingga aktivitas masyarakat mulai kembali normal seperti sebelumnya. Akan tetapi, sebagian instansi pendidikan masih menerapkan sistem pembelajaran daring dan membuat sebagian mahasiswa tetap memilih untuk tetap tinggal di kampung halamannya. Mengingat mahasiswa juga ada yang sebelumnya aktif dalam gerakan Jamaah Tablig, setelah keadaan kembali normal, ternyata tidak membawa kondisi seperti semula, di mana mahasiswa yang sebelumnya aktif dalam gerakan Jamaah Tablig,

tidak lagi berpartisipasi dalam Jamaah Tablig. Hal ini membuat jumlah mahasiswa yang ikut dalam gerakan Jamaah Tablig tidak lagi sebanyak dulu.

4. Motivasi Keterlibatan Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig

Menjadi sebuah kewajaran bagi sebuah gerakan dengan aktivitas di dalamnya yang mampu menarik minat orang lain untuk terlibat dalam gerakan yang sama melalui cara-cara yang ditawarkan. Pada berbagai aktivitasnya, orang lain dapat menilai mengenai gerakan tersebut memberikan pengaruh terhadap orang-orang, sehingga memutuskan untuk terlibat di dalamnya. Begitu juga yang orang lihat pada salah satu gerakan dakwah, yaitu Jamaah Tablig. Dalam gerakannya, Jamaah Tablig nyatanya mampu menawarkan daya tarik terhadap orang-orang dengan aktivitas dan karakteristiknya yang cukup unik. Hal itu terlihat pada semakin banyaknya orang yang turut serta dalam gerakan tersebut, khususnya mahasiswa UIN Palopo. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa UIN Palopo yang terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig telah menemukan alasan yang cukup bervariasi mengenai motivasi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Iswar Fahmi Ahmad Taufiq, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dia menegaskan alasannya bergabung ke Jamaah Tablig:

“Alasan untuk pertama kali yang membuat saya ingin terlibat dalam gerakan jamaah tabligh adalah keinginan pribadi untuk tobat. Hal ini berkaitan pada inisiatif saya yang ingin bertobat kembali kepada jalan Allah subhanahu wa ta'ala dan juga mendapat rekomendasi dari orang tua..... Karena orang tua juga dulu aktif dalam gerakan dakwah ini, sehingga mendorong saya untuk keluar tiga hari.”⁵¹

⁵¹ Iswar Fahmi Ahmad Taufiq, Mahasiswa, “Wawancara”. 12 Juni 2025

Satu bentuk motivasi yang hadir dari dalam diri Iswar adalah keinginan untuk kembali ke jalan Allah setelah dijauhkan dari jalan agama, sehingga menjadi bagian dari Jamaah Tablig adalah harapannya yang nantinya akan membawa dirinya kembali ke jalan yang diridai Allah. Karena dia beranggapan bahwa Jamaah Tablig mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang mampu kita pelajari secara langsung melalui realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dikuatkan oleh dukungan orang tua mengenai inisiatifnya untuk bergabung ke dalam gerakan Jamaah Tablig, sehingga memantapkan niatnya untuk ikut keluar berdakwah bersama Jamaah Tablig. Salah satu informan dari program studi Pendidikan Bahasa Arab, Asifatul Asfa Meni, menyampaikan mengenai alasannya bergabung dengan Jamaah Tablig.

“Dulu kan saya sama orang tua tinggal di lingkungan MI, jadi saya sekolah di sana dan belajar agama lebih banyak. Pas sudah lulus, saya sudah tidak tinggal di sana lagi, saya sekolah di sekolah umum, SMP sampai SMA. Kita belajar agama Cuma sedikit, seminggu sekali, tapi saya masih tetap mengaji. Nah pas kelas tiga SMA, ada Jamaah Tablig datang di masjid dekat rumah saya. Kemudian saya ikut mendengar. Kemudian saya diajak ikut *khuruj* di salah satu masjid di daerah Bupon. Karena saya mau mengembalikan ilmu agama yang pernah saya dapatkan dulu.”⁵²

Dia mengungkapkan bahwa tujuannya terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig adalah untuk bisa kembali mempelajari ilmu agama yang sebelumnya dia pernah dapatkan di bangku MI. Akibat lingkungan di sekolah umum yang terkesan jauh dari karakteristik Islam, maka banyak hal yang telah membuatnya lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, sekolah umum yang tentunya jarang memberikan pembelajaran yang berkaitan

⁵² Asifatul Asfa Meni, Mahasiswa, “*Wawancara*”, 09 Juni 2025

dengan ilmu agama semakin memperkuat alasannya banyak melupakan ilmu yang pernah didapatkan.

Alasan yang berbeda justru hadir dari informan yang lain. Muhammad Iksan, yang juga menjadi pembina PMDS Putra, menegaskan alasan yang berbeda yang membuat dia ikut dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig.

“Saya pertama kali ikut jamaah Tabligh pada tahun 2018, sebagai salah satu aktivitas yang sering diikuti guru dan santri di PMDS. Saya pertama kali pergi keluar di sekitar Palopo itu di KM 5. Itulah mengapa santri pergi keluar di tempat-tempat wisata, supaya ada hiburannya juga selain kegiatan di dalam, apalagi ketika santri hanya menghabiskan waktu di pondok terus, akan jenuh juga sehingga pergi keluar di tempat wisata supaya *refreshing*.⁵³”

Dia mengemukakan bahwa alasan lingkungan yang ada di sekitar pondok PMDS, di mana teman-teman dan gurunya di sana merupakan orang-orang yang aktif dalam gerakan dakwah tersebut. Selain itu, dia juga merasakan ada hal lain yang mungkin bisa dia manfaatkan dari kegiatan *khuruj* yang dilaksanakan oleh Jamaah Tablig, yaitu dia bisa memfaatkan waktunya me-*refresh* keadaan dirinya yang jenuh saat menghabiskan waktu di pondok sepanjang waktu. Gymnastiar, yang juga rekan dari Muhammad Iksan menyampaikan hal yang sama mengenai alasan ia bergabung dalam gerakan dakwah tersebut. Ia menegaskan bahwa:

“Pertama kali mengenal Jamaah Tabligh pada saat saya mondok di sini, yaitu di PMDS pada saat SMP. Kemudian saya diajak oleh Ustaz Haris karena beliau sudah aktif di jamaah dan pertama kali ikut *khuruj* di Masjid Al Qadr. Pada awalnya saya hanya ikut-ikut saja. Di sana kemudian saya belajar masak dan belajar hal-hal lain yang membuat saya lebih mandiri dan banyak pelajaran lain yang saya dapatkan, apalagi kita seorang santri. Maka kegiatan *khuruj* menjadi salah satu liburan karena kita menghabiskan waktu dengan kegiatan di luar Pondok. Karena ketika aktivitas pembelajaran, kami menghabiskan di dalam pondok, sehingga

⁵³ Muhammad Iksan, Mahasiswa, “*Wawancara*”, 14 Juli 2025

ketika *khuruj* kami dapat sekalian keluar Pondok hal itulah yang saya sukai dan membuat saya senang.”⁵⁴

Hal yang melatarbelakangi Gymnastiar kurang lebih memiliki kesamaan dengan Iksan, di mana lingkungan menjadi alasannya untuk ikut *khuruj* bersama guru dan teman-temannya, karena guru-guru mereka merupakan orang-orang yang juga aktif dalam aktivitas *khuruj*. Kegiatan di luar pondok ternyata juga menjadi alasan dia untuk menghilangkan rasa jemu dan bosan selama di dalam pondok. Dengan mengikuti *khuruj*, dia bisa sekaligus menikmati suasana ketika di luar pondok.

Keterangan yang berbeda disampaikan oleh Ardianto, mahasiswa Sosiologi Agama. Dia menegaskan bahwa alasannya bergabung dengan Jamaah Tablig adalah terletak pada kebiasaan yang menjadi daya tariknya.

“Yang pertama kali membuat saya tertarik pada Jamaah Tabligh adalah kumpul-kumpul pas makan, kemudian jalan-jalan keliling kampung, mengunjungi rumah-rumah. Itu yang membuat saya tertarik terhadap Jamaah Tabligh, kita mendatangi orang untuk berdakwah.”⁵⁵

Dia tertarik pada budaya yang melahirkan nuansa kebersamaan yang terjadi ketika kumpul untuk makan bersama, sesuai yang dilakukan oleh Jamaah Tablig. Hal itu menjadi suatu cara untuk semakin mempererat kekerabatan, khususnya sebagai sesama muslim yang berjalan di jalan dakwah. Selain itu, metode dakwahnya juga menjadi alasan yang menunjukkan adanya cara dakwah yang tidak seperti kebanyakan gerakan dakwah yang lain yang berdakwah hanya melalui media dan sarana yang lebih mudah. Jamaah Tablig justru berdakwah secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah orang yang ingin didakwahi,

⁵⁴ Gymnastiar, Mahasiswa, “*Wawancara*”, 16 Juli 2025

⁵⁵ Ardianto, Mahasiswa, “*Wawancara*”, 10 Juli 2025

bahkan sampai ke kampung yang jauh dari akses dunia luar. Tidak seperti kelompok keagamaan yang lainnya, Jamaah Tablig menjadi gerakan yang justru menghadirkan diri melalui interaksi dengan sasaran dakwah, sehingga mampu menciptakan suasana psikologi yang persuasif yang dapat membuat orang lain menerima nasihat. Sebagian juga didasarkan atas keberanian Jamaah Tablig untuk langsung menghadapi ketakutannya untuk mendakwahi orang-orang yang sedang dalam keadaan di bawah pengaruh minuman keras. Gymnastiar mengakui rasa takjubnya akan hal tersebut dengan mengatakan:

“Saya itu waktu keluar bersama jamaah dari Sulawesi Tengah, saya melihat mereka berani mendatangi langsung orang yang sedang mabuk. Awalnya saya larang dia, karena saya juga takut kan. Tapi dia bilang, ‘kalau saya dulu tidak didatangi oleh jamaah, mungkin saya tidak seperti sekarang’. Karena jamaah ini juga orang pemabuk dulunya, jadi tau kondisinya. Akhirnya dinasihatilah orang-orang ini.”

Inilah yang membedakan dengan aktivitas dakwah oleh kelompok lainnya. Saat sebagian kelompok lebih memilih berdakwah melalui media elektronik ataupun dalam bentuk perkumpulan, Jamaah Tablig dianggap lebih mampu dalam menarik orang lain untuk menerima dakwah yang disampaikannya. Karena pada dasarnya, tidak setiap orang mampu mengakses informasi yang ada melalui media ataupun menghadiri perkumpulan kajian keagamaan, sehingga Jamaah Tablig mengambil peran yang tidak dilakukan oleh kelompok tersebut. Berbeda halnya dengan Andi Fadlurrahman, mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, mengungkapkan tentang alasannya bergabung dalam Jamaah Tablig.

“Di lingkungan saya itu banyak orang yang ikut Jamaah tabligh (Perumahan Bumi Takkalala Permai, Masjid Fastabiqul Khairat), termasuk di tempat saya mengaji. Ustazku di tempat mengaji sering ajak untuk ikut

dengar Taklim kalau selesai shalat fardu. Terus, kami juga diajak sekalian keluar 3 hari. Di situ saya mulai ikut keluar bersama Jamaah Tablig.”⁵⁶

Dia menerangkan bahwa faktor pendorong yang pertama kali membuat dia terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig adalah lingkungan di sekitar tempat tinggalnya yang mayoritas adalah mereka yang tergabung dalam Jamaah Tablig. Kebiasaan masyarakat di sana justru membuatnya termotivasi untuk ikut serta dalam berbagai rangkaian kegiatan Jamaah Tablig. Sebagai pendorong tambahan, dia diajak oleh Ustaznya untuk mendengar Taklim yang merupakan aktivitas Jamaah Tablig setiap selesai sholat. Hingga pada akhirnya dia memutuskan untuk aktif dalam gerakan dakwah ini. Selain itu, dia juga mengungkapkan hal yang menarik dari Jamaah Tablig. “Yang menarik dari Jamaah Tablig dari penampilannya, seperti berjubah dan mengenakan sorban.” Dia melihat keunikan gerakan Jamaah Tablig dari penampilannya yang berbeda dari masyarakat pada umum, yaitu penampilannya dalam segi berpakaian.

5. Bentuk keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig.

Eksistensi sebuah gerakan ditunjukkan pada bagaimana gerakan tersebut termanifestasi melalui orang-orang yang terlibat di dalamnya. Tentu saja hal ini menjadi suatu fenomena gerakan yang membangun prinsip pada setiap anggotanya. Begitu pula dalam gerakan Jamaah Tablig, nilai-nilai gerakan yang terdapat di dalamnya telah menjadi satu bentuk arah bagi jalan hidup yang mereka pilih, khususnya dalam beragama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui sejauh mana manifestasi nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri para pengikut gerakan tersebut. Dalam hal ini, kami telah melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Kita

⁵⁶ Andi Fadlurrahman, Mahasiswa, “Wawancara”, 09 Juni2025

ketahui mengenai aktivitas yang bervariasi sebagai karakteristik dari kelompok dakwah Jamaah Tablig, sehingga dalam hal ini kami akan melihat sejauh mana mahasiswa tersebut telah terlibat dalam kegiatan Jamaah Tablig.

Hasil dari wawancara yang didapatkan dari informan menunjukkan bahwa kegiatan yang diikuti mahasiswa dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig adalah kegiatan yang sama di antara setiap mahasiswa. Kegiatan yang mereka lakukan seperti kegiatan dakwah yang menjadi karakteristik atau ciri khas dari Jamaah Tablig, sehingga kita bisa identifikasi pada mahasiswa mengenai kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan dalam keterlibatannya bersama gerakan dakwah Jamaah Tablig. Seperti yang disampaikan oleh Andi Asmara Saputra, ada berbagai kegiatan yang telah diikuti selama bergabung dalam Jamaah Tablig.

“Adapun untuk kegiatan dakwah jamaah tabligh yang pernah saya ikuti itu *jaulah, khuruj, taklim*, dan sering ikut dalam kegiatan malam markas untuk mendengar bayan setiap malam Jumat.”⁵⁷

Dia menegaskan bahwa ada berbagai rangkaian aktivitas keagamaan yang telah dia ikuti selama bergabung dengan Jamaah Tablig, seperti *jaulah, khuruj, taklim*, dan mendengar bayan di markas. Kegiatan tersebut tentu saja sudah menjadi bagian yang sering dilakukan oleh Jamaah Tablig. Namun, pada dasarnya kegiatan-kegiatan tersebut adalah satu rangkaian yang dilakukan ketika Jamaah Tablig sedang melakukan *khuruj* yang melibatkan aktivitas-aktivitas yang telah disebutkan di atas. Informan lainnya, yaitu Arfadil mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, mengungkapkan berbagai aktivitas yang dia ikuti di dalam Jamaah Tablig.

⁵⁷ Andi Asmara Saputra, Mahasiswa, “Wawancara”, 12 Juni 2025

“Kalau bentuk kegiatan dakwah yang sering saya ikuti itu *jaulah*. *Jaulah* itu artinya keliling dari rumah ke rumah, lorong ke lorong, setiap malam sekali sepekan itu. Bahkan yang juga dilakukan itu silturahmi, termasuk juga *khuruj*, kemudian hadir malam markas. Kemudian itu setiap malam Rabu dan Kamis itu musyawarah. Kemudian malam Jumat itu malam markas, semua yang Jamaah itu kumpul di markas, dengarkan ceramah.”⁵⁸

Dia menegaskan tentang berbagai kegiatan dakwah Jamaah Tablig, yang tidak hanya dilakukan ketika *khuruj*. Karena terdapat juga kegiatan Jamaah Tablig yang biasa dilakukan di luar *khuruj*, seperti silturahmi, *jaulah*, kemudian setiap malam rabu dan kamis itu musyawarah, malam Jumat itu malam markas, semua Jamaah Tablig kumpul di markas untuk mendengarkan ceramah. Hal itu dimungkinkan bagi sebagian besar mereka yang bergabung bersama Jamaah Tablig untuk tetap aktif dalam kegiatan. Begitu pun mereka yang termasuk mahasiswa yang harus menyesuaikan dengan aktivitas akademik mereka. Iswar menyampaikan alasan yang bisa dijadikan landasan mengenai manajemen waktu yang mungkin bisa digunakan oleh mahasiswa yang mengikuti gerakan dakwah Jamaah Tablig. Hal itu disebabkan waktu yang mungkin bertabrakan dengan waktu aktivitas akademik.

“Kita biasanya mengambil waktu tiga hari di waktu-waktu kegiatan akademik seperti Jumat, Sabtu, Ahad. Hari-hari tersebut adalah hari libur dari kegiatan perkuliahan. Adapun ketika kita ingin *khuruj* dalam jangka waktu empat puluh hari kita bisa mengambil waktu-waktu libur perkuliahan semester yang waktu libur lebih dari satu bulan. Sedangkan, ketika kita *khuruj* dan kita punya kepentingan yang urgen yang sifatnya wajib dan tidak melanggar syariat, kita bisa sementara meninggalkan tempat *khuruj*.”

Iswar menyebut bahwa adanya kesempatan yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk tetap bisa ikut *khuruj*. Pada saat *khuruj*, sering kali Jamaah

⁵⁸ Arfadil, Mahasiswa, “Wawancara”, 19 Juni 2025

Tablig mengambil waktu di akhir pekan. Hal itu memberi kesempatan bagi mereka yang punya kesibukan, seperti pekerja kantoran dan mahasiswa, untuk tetap ikut kegiatan *khuruj*, yaitu hari Jumat sampai Ahad.

Adapun kegiatan lainnya yang disampaikan oleh Gymnastiar, selaku informan yang merupakan mereka yang berada di lingkungan PMDS yang di lingkungannya merupakan lingkungan yang dipenuhi dengan mereka yang aktif di dalam gerakan Jamaah Tablig dan juga salah satu program *khuruj* yang telah dijalankan oleh pondok tersebut. Mereka tidak hanya melakukan rangkaian kegiatan dakwah tersebut pada kegiatan *khuruj*. Akan tetapi, kegiatan tersebut sering kali mereka lakukan di luar aktivitas *khuruj*. Gymnastiar menegaskan:

“Ada kegiatan-kegiatan tertentu yang bisa saya lakukan sehingga manajemen waktu lebih optimal seperti ada kegiatan amalan maqomi. Jadi kegiatan *khuruj* itu adalah salah satu metode dakwah dan kita berdakwah tidak harus pergi *khuruj*, sehingga saya melakukan dakwah semampu saya yaitu dakwah di tempat tinggal. Makanya pembagian waktu untuk dakwah itu ada yang disebut amalan maqomi dan amalan *intiqoli*. Amalan *maqami* adalah amalan dakwah di tempat tinggal kita seperti musyawarah setiap pagi, taklim. Pembagian waktu untuk amalan *maqami* ini tidak mengambil waktu ada kegiatan-kegiatan akademik. Sementara ada amalan *intiqali* yang menuntut kita harus keluar di luar daerah atau di luar tempat tinggal kita selama tiga hari dan seterusnya dan disinilah kita agak sulit untuk mengatur waktu. Apa lagi banyak kegiatan kuliah, mengajar, sehingga sangat susah mengatur waktu.”

Gymnastiar mengungkapkan adanya amalan yang cukup dilakukan di tempat tinggalnya masing-masing. Amalan ini disebut amalan *maqami*. Hal itu bisa jadi alternatif bagi mahasiswa yang mungkin memiliki kesibukan pada aktivitas akademik yang harus cakap dalam memanajemen waktunya antara aktivitas dakwah dengan akademiknya.

Pada dasarnya, semua informan telah menyampaikan bentuk kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Bentuk dakwah yang mereka lakukan di dalam Jamaah Tablig tidaklah berbeda antara informan yang satu dengan yang lain, sehingga informasi yang dipaparkan di atas cukup mewakili penjelasan dari setiap informan yang telah kami kumpulkan datanya. Hanya saja, ada informan yang mencoba menguraikan lebih jelas tentang klasifikasi kegiatan dakwah tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Gymnastiar, bahwa dia menyebut ada dua bentuk dakwah, yaitu amalan *maqami* (dakwah di lingkungantempat tinggal) dan amalan *intiqali* (berdakwah keluar dari tempat tinggal, seperti *khuruj*).

B. Pembahasan

1. Fenomena Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig

Berdasarkan pada apa yang telah disampaikan di atas yang merupakan hasil dari penelitian, telah disebutkan bagaimana fenomena mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Fenomena ini akan menunjukkan bagaimana kondisi yang ada pada mahasiswa yang terlibat dalam gerakan dakwah tersebut. Terdapat beberapa hal yang menjadi indikasi bagaimana mahasiswa tersebut merepresentasikan nilai-nilai yang didapatkannya dalam Jamaah Tablig.

Tidak ada keterangan yang pasti mengenai awal mula masuknya gerakan Jamaah Tablig pada mahasiswa UIN Palopo. Karena pada dasarnya tidak ada hal yang menjadi indikator yang tampak pada aktivitas mereka dalam lingkungan kampus untuk diidentifikasi. Aktivitas mereka termanifestasi dalam aktivitas dakwah di luar kampus. Akan tetapi, sebagian mahasiswa juga sebelumnya sudah

aktif dalam gerakan dakwah ini, sehingga mereka memutuskan untuk melanjutkan aktivitas dakwah ini dalam status mereka sebagai mahasiswa UIN Palopo. Masifnya mahasiswa yang aktif dalam gerakan Jamaah Tablig didukung oleh keterlibatan dosen dalam gerakan tersebut. Hal ini menjadi daya tarik terhadap mereka, sehingga memutuskan untuk mengikuti apa yang mereka lakukan sebagai figur contoh yang diikuti.

Proses penyebaran dakwah juga tidak semudah yang dibayangkan. Tidak selalu berjalan mulus, mahasiswa juga kadang dihadapkan tantangan dalam penyebarannya. Latar belakang kelompok keagamaan yang dipegang oleh mahasiswa membuat mereka kadang merasa pesimisme dalam menyebarkan dakwah dari gerakan Jamaah Tablig. Hal ini disebakan oleh perbedaan pemahaman mengenai interpretasi terhadap dali-dalil agama. Dalam penelitian yang berjudul “Prilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tablig di Kota Gerbang Salam (Studi tentang perilaku social dan dakwah keagamaan di Kabupaten Pamekasan)”,⁵⁹ menjelaskan bahwa bagaimana dukungan masyarakat mempengaruhi perkembangan Jamaah Tablig di suatu lingkungan. Hal ini menjadi syarat semakin memudahkan bagaimana dakwah itu disebarluaskan. Berbeda dengan kondisi yang ada di lingkungan kampus UIN Palopo, akibat latar belakang kelompok agama yang berbeda, hal ini menjadi batasan dan kendala dalam proses penyebaran mahasiswa dalam keterlibatan gerakan Jamaah Tablig.

⁵⁹ Supandi and Mujiburrohman, “Prilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tablig Di Kota Gerbang Salam (Studi Tentang Perilaku Social Dan Dakwah Keagamaan Di Kabupaten Pamekasan),” *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN* 7, no. 2 (2020). 254.

Pada akhirnya, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig mengalami perkembangan. Banyak mahasiswa yang mulai aktif dalam aktivitas-aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Masifnya perkembangan ini terhenti pada saat pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk PPKM yang berusaha untuk membatasi penyebaran COVID-19, sehingga instansi pendidikan juga terkena dampaknya yang membuat sebagian besar mahasiswa memilih untuk kembali ke kampung halamannya, mengingat kondisi perkuliahan yang daring. Hal ini membuat sebagian besar mahasiswa yang sebelumnya ikut dalam aktivitas dakwah Jamaah Talig, akhirnya tidak bisa lagi terlibat dalam gerakan tersebut. Namun, pada akhir tahun 2022, pemerintah mencabut kebijakan tersebut yang membuat mahasiswa dapat kembali ke Palopo untuk mengikuti aktivitas perkuliahan di kampus. Akan tetapi, mahasiswa tidak lagi berpartisipasi dalam aktivitas dakwah tersebut seperti sebelumnya.

2. Motivasi Keterlibatan Mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig

Hasil dari penelitian yang telah diuraikan di atas membahas tentang motivasi yang terbangun oleh mahasiswa, sehingga mendorong mereka terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai motivasi yang terbangun pada individu, proses pencarian informasi telah dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait sebagai informan, yaitu mahasiswa. Dalam hal ini, untuk memahami tindakan individu dalam kasus tersebut, terdapat pendekatan yang digunakan oleh Max Weber yang disebut

verstehen. Istilah tersebut berasal dari bahasa Jerman. *Verstehen* digunakan untuk memahami maksud dan konteks dari sebuah tindakan individu.

Berpijak pada konsep *verstehen*, kita akan memahami teori Max Weber mengenai tindakan sosial. Teori ini menjadi landasan untuk memahami tindakan individu sebagai manifestasi atas motivasi yang menjadi alasan mereka bertindak. Hal ini akan berkorelasi terhadap penelitian kali ini yang mencoba membahas mengenai motivasi mahasiswa yang membuat mereka terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Motivasi dalam hal ini adalah langkah awal yang membuatnya memutuskan untuk bergabung dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, telah kita temukan berbagai motif yang terbangun pada diri individu sebagai dasar yang mendorong mereka untuk memilih bergabung dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Pertama, mahasiswa menjadikan alasan terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig adalah satu bentuk tindakan yang berorientasi pada tujuannya ingin bertobat, memperbaiki diri dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam sebagai satu tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah untuk kembali ke jalan Allah sebagai perintah bagi orang-orang muslim. Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 54:

وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ

Terjemahnya:

"Kembalilah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya."⁶⁰

⁶⁰ el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemah Dan Tajwid Warna*. 464

Hal tersebut dia tempuh melalui aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh Jamaah Tablig untuk mencapainya. Karena terdapat banyak aktivitas dalam Jamaah Tablig yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, seperti aktivitas dakwah, yaitu *khuruj*. Dalam hal ini, kita melihat bahwa tindakan tersebut dianggap sebagai upaya untuk mewujudkan keadaan rasionalitas nilai sebagai hasil akhir yang ingin dicapainya.

Kedua, mahasiswa telah menjadikan alasannya untuk bergabung dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig adalah untuk memfasilitasi aktivitas yang bisa memberikan sedikit kebebasan atas keadaan yang dijalannya dalam sebuah lingkungan yang tertutup dari aktivitas dunia luar. Dalam kasus ini, terdapat mahasiswa yang sebelumnya menghabiskan waktunya di dalam pondok pesantren untuk belajar, sehingga kebanyakan santri merasa bosan dan jenuh dengan keadaan tersebut. Hal itu lah yang menjadi dasarnya untuk mengikuti Jamaah Tablig, yang dapat menjadi jembatan baginya untuk melakukan aktivitas di luar pondok, apalagi di tempat yang dekat dengan tempat wisata. Begitulah yang ada di pikiran Iksan dan Gymnastiar. Mereka ikut serta dalam kegiatan *khuruj* agar punya kesempatan untuk beraktivitas di luar pondok, sehingga memilih untuk terlibat dalam gerakan dakwah tersebut. Hal ini menjadi satu bentuk kasus yang berkorelasi dengan teori tindakan rasionalitas sarana tujuan.

Ketiga, terdapat mahasiswa yang terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig berdasarkan kondisi lingkungan yang hadir. Lingkungan yang ada telah terkonstruksi pada sebagian masyarakat dari mereka adalah orang-orang yang mendukung dan aktif dalam gerakan Jamaah Tablig. Hal ini menjadi satu faktor

eksternal yang mempengaruhi piskologi yang membawa dorongan dari dalam diri untuk menjadi bagian dari mereka. Kondisi ini yang mendorong salah satu informan, yaitu Andi Fadlurrahman di mana lingkungan hadir sebagai pendorong yang membuat dia terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig. Keadaan ini berkorelasi dengan teori tindakan sosial tradisional, teori yang menjelaskan bahwa tindakan individu diputuskan berdasarkan keadaan lingkungan yang sebelumnya telah terkonstruksi.

Keempat, mahasiswa terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig sebagai wujud atas pengaruh emosional. Ada keadaan yang membuat dia senang terhadap aktivitas Jamaah Tablig, sehingga dia memutuskan untuk ikut dalam gerakan tersebut. Inilah yang menjadi alasan salah satu informan, yaitu Ardianto, yang membuat dia ingin ikut dalam Jamaah Tablig. Dia mengatakan bahwa awal kali dia ingin masuk bersama Jamaah Tablig adalah suasana yang dilihatnya ketika Jamaah Tablig sedang kumpul dalam makan bersama. Hal itu menarik perhatiannya dan ingin mengikuti aktivitas mereka. Perasaan ini yang awal kali membawanya bergabung dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Selain itu, aktivitas dakwah yang mereka lakukan dengan berdakwah mendatangi kampung dan rumah masyarakat juga menarik perhatiannya, juga cara mereka berdakwah berbeda daripada gerakan dakwah yang lain, yaitu berdakwah dengan cara bergerak ke kampung-kampung dan berjalan kaki. Kasus ini berkorelasi dengan teori tindakan sosial afektual, yaitu teori yang menyebutkan bahwa tindakan individu sebagai manifestasi atas dorongan emosionalnya. Selain alasan di atas, Gymnastiar merasa takjub dengan aktivitas dakwah Jamaah Tablig yang cukup

berani dalam menghadapi orang-orang yang pada dasarnya ditakuti. Hal tersebut tidak dilakukan oleh kelompok dakwah lain yang menyebarkan ilmu agama melalui media teknologi.

Telah kita uraikan mengenai motivasi keterlibatan mahasiswa dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Cukup bervariatif alasan yang mendasari tindakan mereka. Hal tersebut telah kita korelasikan dengan pendekatan teori tindakan sosial oleh Max Weber. Melalui pendekatan tersebut, kita telah memahami jenis tindakan sosial seperti apa yang berkorelasi dengan tindakan informan tersebut.

3. Bentuk Keterlibatan Mahasiswa UIN Palopo dalam Gerakan Dakwah Jamaah Tablig

Pada pembahasan di atas, telah disampaikan beberapa hal terkait motivasi yang terbangun dalam diri mahasiswa yang membuat mereka terlibat dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Dalam memahami hal tersebut, kita juga telah menjadikan teori tindakan sosial dari Max Weber sebagai landasan. Sesuai dengan klasifikasinya, ada beberapa tipe tindakan sosial yang dijelaskan oleh Max Weber. Telah kita ketahui bersama terdapat beragam kegiatan atau aktivitas dakwah yang ada dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig. Dalam hal ini, terdapat mahasiswa yang kerap kali mengikuti berbagai jenis aktivitas dakwah dalam Jamaah Tablig. Akan tetapi, tidak semua aktivitas di dalamnya diikuti oleh setiap mahasiswa. Contoh dari kegiatan yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang sebagai informan dalam penelitian ini adalah kegiatan *khuruj*. *Khuruj* merupakan bentuk kegiatan dakwah dengan cara keluar dari tempat tinggalnya menuju ke tempat yang

berbeda demi tugas dakwah. Jenis *khuruj* terbagi atas beberapa, yakni ada yang keluar selama tiga hari dalam sebulan, empat puluh hari dalam setahun, serta empat bulan dalam waktu sekali seumur hidup. Hal tersebut selaras dengan jurnal pada penelitian terdahulu yang berjudul “Perilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tablig di Kota Gerbang Salam (Studi tentang perilaku social dan dakwah keagamaan di Kabupaten Pamekasan).”⁶¹ Dalam jurnal tersebut menyebutkan mengenai pola perilaku yang dijalankan oleh Jamaah Tablig untuk berdakwah dengan menjalankan tugas mereka, yaitu salah satunya melalui kegiatan *khuruj*. *Khuruj* yang dilakukan dengan metode jumlah hari yang telah ditentukan, dengan cara bergerak dari rumah ke rumah. Hal tersebut terliat dari bagaimana cara dakwah mahasiswa dalam gerakan Jamaah Tablig yang melakukan *khuruj*.

Satu hal yang menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *khuruj* ini. Mahasiswa tentu saja disibukkan dengan aktivitas akademik mereka yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan *khuruj* yang mengharuskan mereka meninggalkan tempat tinggalnya saat berkuliahan. Oleh karena itu, mereka kesulitan untuk mengambil kesempatan mengikuti kegiatan *khuruj* tersebut. Dalam hal ini, mereka telah melakukan manajemen terhadap waktu yang mungkin bisa mereka gunakan untuk kegiatan *khuruj*. Mereka memutuskan untuk melakukan *khuruj* di waktu-waktu akhir pekan, seperti hari Jumat hingga hari Ahad. Hal itu mereka lakukan agar tetap memiliki kesempatan untuk ikut *khuruj*. Jadi, mereka dapat melakukan *khuruj* selama tiga hari. Dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Dakwah Jamaah Tablig pada Masyarakat Sekitar

⁶¹ Supandi and Mujiburrohman, “Perilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tabligh Di Kota Tangerang (Studi Tentang Perilaku Social Dan Dakwah Keagamaan Di Kabupaten Pamekasan).” 250.

Masjid Al-Mustaqim di Desa Kobisonta”⁶², menyampaikan hal yang serupa mengenai bagaimana dakwah yang hadir di tengah-tengah masyarakat tetap mendapat dukungan. Akan tetapi, tidak setiap masyarakat yang mendukung gerakan dakwah itu bisa mengikuti aktivitas dakwah bersama Jamaah Tablig, seperti *khuruj*. Hal itu disebabkan oleh kesibukan yang dihadapi oleh masyarakat dengan aktivitas pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk mengikuti *khuruj* selama empat puluh hari. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ardianto. Dia pernah sekali mengikuti *khuruj* selama empat puluh hari. Hal itu dilakukannya pada waktu yang tidak mengganggu jam pelajarannya. Apalagi saat itu dia merupakan mahasiswa semester dua belas dan tidak mengganggu atau bahkan tidak ada mata kuliah yang harus dia jalani, sehingga dia punya kesempatan untuk mengikuti kegiatan *khuruj* seama empat puluh hari. Dalam kesempatan yang berbeda, mahasiswa hanya bisa melakukan aktivitas dakwah yang tidak mengambil waktu yang akan menuntut mereka untuk berdakwah keluar dari tempatnya dan akan menghabiskan waktu di jam efektif perkuliahan mereka ataupun aktivitas akademik lainnya. Gymnastiar menyebutkan terdapat satu bentuk dakwah yang tidak harus meninggalkan tempat tinggalnya. Dia menyebutnya sebagai amalan *maqami*, yaitu dakwah di tempat kita tinggal, sedangkan dakwah yang membuat kita harus meninggalkan tempat tinggal disebut amalan *intiqali*, seperti *khuruj*. Adapun bentuk dari amalan *maqami* seperti musyawarah setiap pagi, dan juga mendengar ta’lim.

⁶² Yasin et al., “Efektivitas Dakwah Jama’ah Tabligh pada Masyarakat Sekitar Masjid Al-Mustaqim di Desa Kobisonta.” 114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, akan kita buat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah kita buat sebelumnya:

1. Fenomena mahasiswa UIN Palopo dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig telah menunjukkan banyak hal, khususnya yang mendasari motivasi mahasiswa terlibat dalam gerakan Jamaah Tablig. Hal ini telah korelasikan melalui pendekatan teori tindakan sosial Max Weber, sehingga memudahkan dalam memahami klasifikasi motif tersebut. Di antara motivasi mereka adalah mulai dari lingkungan yang sebagian adalah Jamaah Tablig, untuk memperbaiki diri, menambah pengetahuan tentang Islam, bahkan pengaruh emosional mengenai aktivitas dakwah Jamaah Tablig yang disukainya, serta terdapat juga yang menjadikan aktivitas *khuruj* Jamaah Tablig untuk bisa melakukan aktivitas di luar pondok.
2. Bentuk keterlibatan mahasiswa dalam hal ini telah dibagi ke dalam dua poin. Pertama adalah *khuruj*, yaitu salah satu aktivitas dakwah yang telah diikuti oleh mahasiswa, yaitu dakwah yang menuntut mereka keluar dari lingkungan tempat tinggalnya (amalan *intiqali*). Kedua, akibat adanya kendala oleh aktivitas akademik, mahasiswa bisa mengikuti amalan yang tidak perlu meninggalkan tempat tinggalnya, yaitu yang disebut amalan *maqami*. Di antara amalan *intiqali* adalah musyawarah, malam markas, *jaulah*, sehingga mahasiswa bisa menyesuaikan aktivitas dakwah yang mereka ikuti.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang tak lepas dari banyak kekurangan. Kami berharap penelitian berikutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, kami berharap penelitian ini menjadi salah satu referensi yang dapat dipercaya. Selain itu, kami juga berharap agar penelitian ini menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk memahami lebih jauh mengenai aktivitas mahasiswa dalam gerakan dakwah Jamaah Tablig dan juga dapat dikembangkan lebih jauh lagi sebagai wujud atas pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–41.
<https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.
- Asraf, Andi. "Konstruksi Moderasi Beragama Dalam Gerakan Jamaah Tablig Kota Palopo." *Repositori IAIN Palopo*, March 8, 2024.
- Aziz, H. Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Kencana, 2004.
- Bertens, K. *Fenomenologi Eksistensial*. Gramedia, 1987.
- Darise, Gina Nurvina, and Sunandar Macpal. "Masturah; Kerja Dakwah Istri Jamaah Tabligh." *Farabi* 16, no. 1 (2019): 54–74.
<https://doi.org/10.30603/jf.v16i1.1033>.
- Hasanah, Uswatun. "Jama'ah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan)." *El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v1i6.1234>.
- Hulukati, Wenny, and Moh. Rizki Djibrani. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo." *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 2, no. 1 (2018): 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>.
- Husda, Husaini. "Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat." *Jurnal Adabiya* 19, no. 1 (2020): 29.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i1.7483>.
- Husni, Sapuan. "Nilai Teologis dalam Kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara)." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, November 20, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29415>.
- Jones, Pip, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutillier. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. Edisi kedua. Translated by Achmad Fedyani Saifuddin. Yayasan Obor Indonesia, 2016.
- Kamalludin, Kamalludin. "Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh." *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.32507/mizan.v2i1.131>.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Lia, Nik Amul Lia. "Konsep Jihad Syeikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi Dalam Tradisi Khuruj Fii Sabilillah Jama'ah Tabligh Di India." *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 3, no. 2 (2023): 157–77.
<https://doi.org/10.28918/iqtida.v3i2.2146>.
- Main, Abdul. *Fenomenologi*. Kencana, 2018.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Pratama, Yhouga. *Sampaikanlah Ilmu Dariku Walau Satu Ayat*. June 19, 2011.
<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Balai Pustaka, 2005.
- Qarni, Aidh al-. *Tafsir Muyassar*. Darul Haq, 2016.
- Qurtuby, Usman el-. *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemah Dan Tajwid Warna*. Ummul Qura, 2017.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Rahmat, Abdi, and Adryan Chosa Oktaviansyah. "Gerakan Sosial Keagamaan Jamaah Tabligh dalam Membangun Relijsitas Masyaraat (Studi Kasus: Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas Tangerang)." *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (2021): 51–69.
- Rieza. "Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Konsep Khurūj fi Sabīlillāh Jamaah Tabligh)." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/690>.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Cet. 10. Kreasi Wacana, 2014.
- Saepuloh, Ujang. "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 14 (2009): 657–88.
- Sari, Novita. "Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang: Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang." Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015. <http://eprints.radenfatah.ac.id/564/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. 6th ed. Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Alfabeta, 2008.
- Supandi, and Mujiburrohman. "Perilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tabligh Di Kota Tangerang (Studi Tentang Perilaku Social Dan Dakwah Keagamaan Di Kabupaten Pamekasan)." *Universitas Islam Madura* 7, no. 2 (2020): 243–56.
- Supandi, and Mujiburrohman. "Prilaku Keberagamaan Kelompok Jamaah Tabligh Di Kota Gerbang Salam (Studi Tentang Perilaku Social Dan Dakwah Keagamaan Di Kabupaten Pamekasan)." *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN* 7, no. 2 (2020).
- Susanto, Dedy. "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah'." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2013): 323. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.660>.
- Yasin, Muhammad, Wiwik Laela Mukromin, and Auliya Hanifah Krama. "Efektivitas Dakwah Jama'ah Tabligh pada Masyarakat Sekitar Masjid Al-Mustaqim di Desa Kobisonta." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 113–20.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. YPPA, 1973.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 4th ed. Kencana, 2017.
- Yusuf, Moh. "Gerakan Khuruj Fi Sabilillah sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat: Studi Kasus Dakwah Jama'ah Tabligh Temboro Magetan melalui Pendekatan Framing." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2017): 165–94. <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.165-194>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang pertama kali menarik Anda untuk mengenal Jamaah Tabligh?
2. Bagaimana awal mula keterlibatan Anda dalam kegiatan Jamaah Tabligh?
3. Apakah ada tokoh atau individu tertentu yang memengaruhi keputusan Anda untuk bergabung dengan Jamaah Tabligh?
4. Apa yang Anda rasakan setelah pertama kali mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh?
5. Menurut Anda, apa keunikan atau daya tarik Jamaah Tabligh dibandingkan dengan gerakan dakwah lainnya?
6. Bagaimana Jamaah Tabligh membantu Anda dalam mengembangkan pemahaman agama dan spiritualitas?
7. Bagaimana dukungan keluarga atau teman-teman Anda terhadap keterlibatan Anda dalam Jamaah Tabligh?
8. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam mempertahankan motivasi berdakwah?
9. Apa yang membuat anda semakin memantapkan motivasi Anda dalam berdakwah bersama Jamaah Tabligh?

10. Apa saja bentuk kegiatan dakwah Jamaah Tabligh yang paling sering Anda ikuti?
11. Bagaimana Anda menyeimbangkan aktivitas akademik dengan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh?
12. Bagaimana Anda melihat dampak keterlibatan Anda dalam Jamaah Tabligh terhadap lingkungan sekitar, khususnya di kampus?
13. Bagaimana Anda mengaplikasikan nilai-nilai atau ajaran yang Anda dapatkan dari Jamaah Tabligh dalam kehidupan sehari-hari Anda sebagai mahasiswa?
14. Apa harapan Anda terhadap diri Anda melalui keterlibatan dalam Jamaah Tabligh?

Lampiran II:

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara bersama Mahasiswa yang Terlibat dalam
Gerakan Dakwah Jamaah Tablig:

Bersama Muhammad Iksan:



Bersama Gymnastiar:



Bersama Ardianto:



Bersama Andi Fadlurrahman:



Bersama Asifatul Asfa Meni:



Bersama Arfadil:



Bersama Andi Asmara Saputra:



Bersama Iswar Fahmi Ahmad Taufiq:



Lampiran III:

RIWAYAT HIDUP



Muh. Wahyu, sebagai penulis skripsi di atas, merupakan anak keempat dari pasangan bapak Marjito dan ibu Mulyani. Lahir di Desa Sukamaju, pada tanggal 08 Agustus 2001. Peneliti saat ini tinggal di desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Peneliti menempuh pendidikan formal yang di antaranya mulai dari sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 173 Sukamaju II, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sukamaju pada tahun 2013, serta melanjutkan di SMAN 2 Luwu Utara pada tahun 2016. Setelah lulus pendidikan SMA pada tahun 2019, peneliti melanjutkan studi di IAIN Palopo pada tahun yang sama, tepatnya pada program studi Sosiologi Agama, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama masa perkuliahan, peneliti tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik, melainkan juga aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, di antaranya KAMMI Komisariat IAIN Palopo, HMPS Sosiologi Agama IAIN Palopo, Komunitas Literasi Indonesia, Komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) Cabang Palopo, serta Jaringan Aktivis Filsafat Islam (JAKFI) Cabang Palopo.

Contact Person Peneliti:
IG : muhwahyu180801
Email : muhwahyu180801@gmail.com